

**PENERAPAN KEPEMIMPINAN PARTISIPATIF KEPALA
SEKOLAH DI SMA NEGERI 11 MAROS KAB. MAROS**



Skripsi

Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam

pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh:

NURDIANTI

NIM: 20300115005

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN ALAUDDIN MAKASSAR

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurdianti
Nim : 20300115005
Jur/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam/ Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Btm Pao-Pao Permai Blok F No 28
Judul : **"Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros "**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, November 2019

Penyusun,

ALA UDDIN
M A K A S S A R

NURDIANTI

NIM : 20300115005

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara Nurdianti Nim: 20300115005, Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Penerapan kepemimpinan partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros”**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke seminar Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya.

Samata-Gowa, 8 November 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A R A S S A R

Dr. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.

Dra. Kasmawati, M.M.

NIP. 19591231 199003 1 012

NIP. 19600101 199203 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros”, yang disusun oleh Nurdianti, NIM: 20300115005, mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada tanggal 13 November 2019 M, bertepatan dengan tanggal 16 Rabi’ul Awal 1441 H, dan dinyatakan telah dapat menerima sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Samata, 13 November 2019 M
16 Rabi’ul Awal 1441 H

DEWAN PENGUJI

(SK Dekan 3684 Tahun 2019)

Ketua : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris : Mardhiah, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.

Munaqisy II : Drs. Suarga, M.M.

Pembimbing I : Drs. H Syamsul Qamar, M.Th.I

Pembimbing II : Dra. Kasmawati, M.M.

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar, &



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I

NIP 197801 112005 01 1006

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah *Rabbul Izzati* atas segala limpahan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Salam dan shalawat tetap tercurah kepada Rasulullah saw., demikian juga dengan keluarga beliau, para sahabat, dan seluruh umatnya yang tetap istiqamah di atas ajaran islam.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengalami berbagai rintangan dan tantangan karena keterbatasan penulis baik dari segi kemampuan ilmiah, waktu, biaya, dan tenaga. Tetapi dengan komitmen yang kuat serta adanya petunjuk dan saran-saran dari berbagai pihak, semua rintangan, tantangan dapat diminimalkan. Karena itu saya **Nurdianti** mempersembahkan karyaku ini buat kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda, saudara-saudaraku, tante dan pamanku serta teman-teman seperjuangan yang tiada henti-hentinya mencurahkan do'a, kasih sayang serta motivasinya sehingga saya dapat menyelesaikan studi dengan baik. Serta semua pihak yang telah memberikan bantuannya. Maka menjadi suatu kewajiban bagi penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mereka semua tanpa terkecuali.

Ucapan terima kasih kepada seluruh keluarga besar di Polewali Mandar maupun di Makassar terkhusus untuk kedua orang tua tercinta, Almarhum Ayahanda terhormat **Sumardin** dan Ibunda **Ruhani** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dan membimbing saya dengan penuh kasih sayang. Semoga dibalas oleh Allah SWT. Amin.

Penulis juga menyadari adanya bantuan dan partisipasinya dari berbagai pihak, skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan seperti yang diharapkan. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr.H. Hamdan Juhannis, MA., Ph. D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar dan para Wakil Rektor UIN Alauddin Makassar yang selama ini telah berusaha memajukan kualitas Universitas Islam Negeri Makassar.
2. Dr. H. Marjuni, S. Ag., M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar serta para Wakil Dekan atas segala fasilitas yang diberikan dan senantiasa selalu memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.
3. Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. dan Mardiah, S.Ag., M.Pd. masing-masing Ketua dan Sekrertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Alauddin Makassar atas arahan yang telah diberikan selama proses perkuliahan sampai selesai.
4. Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I. dan Dra. Kasmawati, M.M. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya, memberikan petunjuk, nasehat, dan bimbingannya sejak awal sampai rampungnya skripsi ini.
5. Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. dan Drs. Suarga, M.M. selaku penguji I dan penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya.
6. Para Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan dorongan dan arahan selama penulis belajar sampai penyelesaian studi.
7. Beserta Staf Akademik atas segala pelayanan dan kepemimpinannya selama penulis belajar di fakultas mulai dari awal sampai pada penyelesaian studi.

8. Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Maros dan seluruh jajarannya, terima kasih atas pelayanannya selama penulis mengadakan penelitian serta telah bersedia memberikan data dalam penelitian.
9. Terkhusus buat teman-temanku Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2015 MPI 1 dan 2.
10. Saudara-saudaraku tersayang yang selama ini selalu memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dan sahabat-sahabatku **Nurlina, windi** Mohon maaf kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan namanya. Semoga semua karya kita bernilai ibadah di sisi Allah swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat kepada para pembaca. Amin.

Wassalam.



Makassar, November 2019

Penyusun

NURDIANTI

NIM : 203001150005

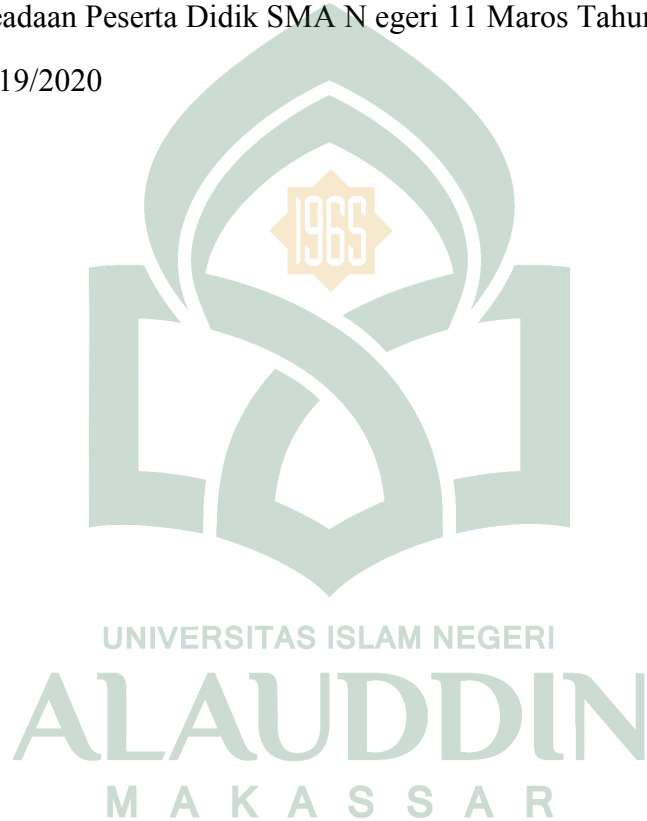
DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| SAMPUL..... | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | iii |
| KATA PENGANTAR..... | iv |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1-14 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 7 |
| D. Kajian Pustaka..... | 7-13 |
| E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 13-14 |
| BAB II TINJAUAN TEORETIS..... | 15-35 |
| A. Kepemimpinan Partisipatif..... | 15 |
| 1. Pengertian Kepemimpinan | 15 |
| 2. Indikator kepemimpinan | 18 |
| 3. Gaya-gaya Kepemimpinan dan Tipe-tipe Kepemimpinan..... | 19 |
| 4. Pengertian Kepemimpinan Partisipatif | 26 |
| B. Kepala Sekolah | 32 |
| 1. Pengertian Kepala Sekolah | 32 |
| 2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah..... | 33 |
| 3. Fungsi Kepala Sekolah..... | 33 |

| | |
|--|--------------|
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN..... | 36-43 |
| A. Jenis dan Lokasi Penelitian..... | 36 |
| B. Pendekatan Penelitian..... | 36 |
| C. Sumber Data | 37 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 38 |
| E. Instrumen Penelitian | 40 |
| F. Teknik Analisis Data Penelitian..... | 41 |
| G. Pengujian Keabsahan Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 44-59 |
| A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 44 |
| B. Pembahasan | 44 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 60-61 |
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Implikasi Penelitian..... | 61 |
| C. Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 62-64 |
| LAMPIRAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1.** Keadaan Guru SMA Negeri 11 Maros
- Tabel 4.2.** Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 11 Maros Tahun Ajaran 2018/2019
- Tabel 4.3.** Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 11 Maros Tahun Ajaran 2019/2020



ABSTRAK

Nama : Nurdianti

Nim : 20300115005

Judul : Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.; (2) faktor apa saja pendukung dan penghambat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.

Penelitian bertujuan: (1) Untuk mengetahui penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.; (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan pendekatan penelitian kualitatif. Adapun jumlah informan/responden terdiri dari sebanyak 9 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data melalui 3 tahap yaitu; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi di antaranya; triangulasi teknik, sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yakni pemimpin yang terbuka dan transparan, kepala sekolah harus mampu menjaga komunikasi yang baik antar bawahan agar hubungan kepala sekolah dengan guru ataupun pegawai lainnya terjaga dengan harmonis, berkat adanya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah kegiatan ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar namun menurut data yang di temukan berdasar data dari informan bahwa keadaan kepala sekolah kurang tegas didalam melaksanakan keputusan-keputusan yang telah di ambil secara bersama. Selanjutnya yang menjadi Faktor pendukung kepemimpinan partisipatif kepala sekolah adanya hubungan yang harus tetap terjaga baik antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan pemerintah agar kegiatan yang ingin dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan rencana awal dan Faktor penghambat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros salah satunya terkadang dana bos yang dibutuhkan oleh pihak sekolah tidak sesuai waktu yang dibutuhkan dan sebagian besar pekerjaan dari orang tua siswa berprofesi sebagai nelayan dan petani .

Disarankan agar penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros lebih ditingkatkan lagi dan hubungan antar pihak sekolah dengan masyarakat dan pemerintah tetap terjaga dengan baik agar kegiatan di sekolah berjalan dengan lancar sesuai apa yang diharapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia yang tangguh merupakan modal penting dalam pembangunan nasional. Sumber daya manusia yang tangguh mustahil akan dicapai tanpa melalui pendidikan yang berkualitas. Sejarah telah membuktikan bahwa kemajuan dan kejayaan suatu bangsa di dunia ditentukan oleh pembangunan di bidang pendidikan. Mereka menganggap kebodohan adalah musuh kemajuan dan kejayaan bangsa. Oleh karena itu harus diperangi dengan mengadakan revolusi pendidikan.¹

Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai *top leader* di lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi kepemimpinan. Kepemimpinan berasal dari kata "*pemimpin*". Kepemimpinan pada hakikatnya adalah hubungan antara individu dengan individu atau kelompok dengan individu atau kelompok lain. Aktivitas pemimpin antara lain dalam bentuk memberi perintah, membimbing dan mempengaruhi seseorang atau kelompok dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.²

Kepemimpinan adalah upaya memengaruhi banyak orang melalui komunikasi untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan juga merupakan suatu kegiatan dalam membimbing suatu kelompok sedemikian rupa sehingga tercapai tujuan dari kelompok itu yaitu tujuan bersama. Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk di dalamnya

¹Kunandar, *Guru Profesional* (Cet VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.8.

²Sudarwan. *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 6.

kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan yang di pimpinnya agar mereka mau serta dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela penuh semangat dan kegembiraan batin, serta merasa tidak terpaksa.³

Kepemimpinan mencerminkan sebuah proses yang dapat berpengaruh terhadap aktifitas-aktifitas seseorang kepada orang lain di dalam sebuah kelompok atau organisasi. Secara umum, keberhasilan suatu organisasi, baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan.⁴ Kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang menjadi bintang (*star*) di kelompoknya, baik dalam arti kiasan maupun singkatan.

Menjadi bintang dalam arti kiasan adalah kepemimpinannya mampu mengarahkan bawahannya dengan jelas kemana sekolah hendak dibawa atau dituju. STAR dalam arti singkatan adalah *Share goal* (tujuan bersama yang ingin dicapai), *Teamwork* (tim kerja yang solid), *Autonomy* (otonomi berfikir dan otonomi dalam mengambil keputusan), *Reward* (memberi hadiah bagi yang berprestasi).⁵

Apabila kepala sekolah selaku pimpinan dalam menjalankan tugasnya kurang baik, akan berakibat kurangnya motivasi kerja para guru dan semua pegawai, sehingga akan mempengaruhi efektivitas kerja guru dan semua pegawai pegawai. Hal ini sesuai dengan pendapat ahli yang menyatakan bahwa: kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan

³Kompri, *Manajemen Pendidikan 1* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 307.

⁴ Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h..

⁵Husaini Usman, *Manajemen* (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009), h. 296.

terhadap tujuan sekolah. Gaya kepemimpinan adalah norma atau dapat juga diartikan sebagai pola perilaku dalam memperagakan kepemimpinannya. Sedangkan kepemimpinan sendiri memilih pengertian yaitu proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Pasal 1

- (1) Untuk diangkat sebagai kepala sekolah/madrasah, seseorang wajib memenuhi standar kepala sekolah/madrasah yang berlaku nasional.
- (2) Standar kepala sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) Tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini.

Pasal 2

Peraturan Menteri ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007

- a. Memiliki kualifikasi akademis sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau non kependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
- b. Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
- c. Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing;
- d. Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.⁶

Banyak definisi kepemimpinan mempunyai pengertian yang cukup luas dan begitu besar peranannya dalam menentukan sebuah keberhasilan dan kesuksesan dalam organisasi maupun pengembangan lembaga pendidikan maka sudah pasti dibutuhkan gaya kepemimpinan yang baik dan ideal sesuai dengan kebutuhan lembaga yang bersangkutan yang satu-satunya mempunyai tujuan bersama yakni

⁶Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran Learning Organization* (Pontianak: Alfabeta CV, 2009), h. 172-173.

meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya gaya kepemimpinan yang baik disini adalah gaya kepemimpinan partisipatif, gaya kepemimpinan ini diterapkan apabila tingkat kematangan anak buah pada taraf kematangan moderat sampai tinggi.⁷

Gaya kepemimpinan partisipatif biasanya dimaknai dengan seorang kepala sekolah sebagai pemimpin yang dalam prosesnya melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak, baik guru, murid, orang tua murid, masyarakat dan semua yang berhubungan dengan proses pembelajaran di lembaga pendidikan tersebut.

Kepemimpinan merupakan hal yang terpenting dalam mengelola sebuah organisasi yang kadang kala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan untuk mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan sering juga diartikan sebagai perilaku dari seorang individu yang memimpin aktifitas suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang memiliki *vision* (visi) yang jelas, baik dalam arti sebenarnya maupun dalam arti singkatan. *Vision* dalam arti sebenarnya adalah mimpi masa depan yang menantang untuk diwujudkan. *Vision* dalam arti singkatan adalah setiap pemimpin harus memiliki *vision*, *inspiration* (memberi ilham), *strategy orientation* (orientasi jangka panjang), *integrity*, *organizatio*

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa akan terjadi proses kepemimpinan apabila di dalam situasi atau di dalam sebuah lembaga organisasi tertentu ada seseorang yang lebih menonjol. Pemimpin karna dapat

⁷Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Cet X (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 116

mempengaruhi perilaku orang lain atau anggota secara perseorangan atau kelompok sehingga dengan penuh kesadaran orang-orang dapat mengikuti apa yang diinginkan pemimpin mencapai tujuan. Kepemimpinan seseorang berperan sebagai penggerak dalam proses kerja sama antara manusia dalam sebuah lembaga organisasi termasuk sekolah.⁸

Kepemimpinan mencerminkan sebuah proses yang dapat berpengaruh terhadap aktifitas-aktifitas seseorang kepada orang lain di dalam sebuah kelompok atau organisasi. Secara umum, terdapat hal yang tak dapat disangkal bahwa keberhasilan suatu organisasi, baik sebagai keseluruhan maupun berbagai kelompok sangat bergantung pada mutu kepemimpinan yang terdapat dalam organisasi yang bersangkutan.⁹

Hal ini berlaku pada tiap bidang seperti ekonomi, politik, pendidikan, dan lainnya. Dalam konteks pendidikan, kepala sekolah sebagai topleader di lingkungan sekolah memegang peranan penting dalam menjalankan fungsi kepemimpinan. Kepemimpinan kepala sekolah tentulah berlaku umum, baik kepada laki-laki maupun perempuan, sebab kualitas pribadi seseorang sama sekali tidak dapat distratifikasi semata berdasarkan jenis kelaminnya.

Studi pendahuluan penulis di lokasi penelitian pada tanggal 8 April, penulis mewawancarai bapak Drs. M. Said, M.Pd yaitu Kepala sekolah sekaligus guru sosiologi di SMA Negeri 11 Maros, hasil wawancara yang saya amati dari beliau kepemimpinan partisipatifnya memang diterapkan di sekolah SMA Negeri

⁸Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 177.

⁹Sondang P. Siagian, *Teori dan Praktek Kepemimpinan* (Cet, I; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 2.

11 maros tapi masih ada yang menghambat partisipatif kepala sekolah tersebut yakni pencairan dana bos yang tidak tepat waktu atau tidak sesuai pada saat sekolah membutuhkan apa lagi dana bos dari pemerintah hanya 20 % saja sehingga kepala sekolah kadang tidak ikut berpartisipasi dalam sebuah penyelenggaraan kegiatan sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengemukakan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah memang sangat dibutuhkan bagi setiap sekolah karena dengan adanya partisipatif kepala sekolah, sekolah akan lebih kompak dan saling bekerja sama dalam menjalankan suatu kegiatan agar kegiatan yang dijalankan berjalan dengan baik dan efektif.

Berdasarkan kenyataan dan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMANegeri 11 Maros Kabupaten Maros.

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas agar penulis ini terfokus pada permasalahan yang diteliti dan untuk menghindari terwujudnya kesalah pahaman dari ruang lingkup penelitian,serta terbatasnya kemampuan yang dimiliki maka, penulis menfokuskan penelitian ini pada Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.

2. Deskripsi Fokus

Kepemimpinan partisipatif menyangkut usaha-usaha seorang pemimpin untuk mendorong dan memudahkan partisipasi orang lain dalam membuat

keputusan-keputusan yang tidak dibuat oleh pemimpin itu sendiri agar bawahannya juga mampu mengutarakan pendapatnya masing-masing, dan itu memudahkan bawahannya dengan seorang pemimpin semakin terbuka satu sama lain. Oleh karena itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji masalah Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros?

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap literatur-literatur yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa karya tulis ilmiah mahasiswa berupa skripsi dan buku-buku yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Firmansyah Fakultas Tarbiyah UIN Malang, yang berjudul Model Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Lembaga Pendidikan di SMA Negeri 1 Kota Malang terdiri dari dua variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, (1) memahami permasalahan; (2) melibatkan bawahan dalam

mengatasi masalah (3) menjalin komunikasi yang baik (4) menampung aspirasi bawahan (5) pemberdayaan bawahan. Kedua (1) melibatkan semua unsur sekolah dalam pengambilan keputusan dan pendelegasian wewenang; (2) memberi dukungan terhadap program-program bawahan; (3) positif thinking; (4) Amar ma'ruf Nahi Mungkar; (5) kontroling terhadap kinerja para bawahan. Ketiga, implikasi kepemimpinan partisipatif terhadap pengembangan mutu lembaga; (1) menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada semua warga sekolah; (2) terciptanya lingkungan sekolah yang kondusif, (3) menimbulkan semangat kerja terhadap bawahannya (4) terciptanya kebersamaan antar warga sekolah.

Hal yang membedakan dengan penelitian saya adalah penelitian di atas lebih mengarah kepada Model Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah sedangkan penelitian saya, ingin mengetahui Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan persamaan judul saya dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sapta Nawang Pawikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang berjudul Pengaruh Gaya kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Pertama Se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon Progo. Hasil penelitian (1) gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah menengah tingkat pertama se Kecamatan Nanggulan Kabupaten Kulon progo dalam kategori tinggi yaitu sebesar 82,23 %; (2) kinerja guru

sekolah menengah tingkat pertama se Kecamatan Nanggulan dalam kategori sedang yaitu sebesar 79,48%; dan (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya kepemimpinan partisipatif dengan kinerja guru dengan koefisien korelasi (R) 0,548 dan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,300. Ini berarti 30% variansi yang terjadi pada kinerja guru dapat dijelaskan oleh gaya kepemimpinan partisipatif, sedangkan 70% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hal yang membedakan dengan penelitian saya adalah penelitian di atas lebih mengarah kepada Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah sedangkan penelitian saya, ingin mengetahui Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan persamaan judul saya dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Partisipatif.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Novariani program pascasarjana Universitas Terbuka Jakarta, yang berjudul Pelaksanaan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Dalam Upaya Menumbuhkan Motivasi Kerja Guru di SMA Negeri 01 Mukomuko. Hasil penelitian Pertama, penerapan kepemimpinan partisipatif dalam upaya menumbuhkan motivasi kerja guru dilakukan dengan pendekatan partisipatif terhadap berbagai persoalan dan bersedia memperbaiki posisi dalam struktur organisasi yang telah terbentuk, penentuan kebijakan mempertimbangkan saran dan masukan dari guru, membantu perkembangan kepemimpinan yang sedang tumbuh, melakukan kerjasama dengan pihak guru, serta melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan. Pada intinya penerapan kepemimpinan

partisipatif menitik beratkan pada pemberdayaan guru. Kedua, peningkatan motivasi kerja guru dilakukan kepala sekolah dengan memperhatikan dimensi internal dan eksternal. Untuk memotivasi internal dilakukan dengan pemberian tanggung jawab yang sesuai kemampuan, pemberian tugas sesuai kemampuan, tugas yang diberikan memiliki tujuan yang jelas dan menantang, memberikan umpan balik atas hasil pekerjaan guru, menciptakan rasa senang dalam bekerja, dan mendorong guru untuk berprestasi. Motivasi eksternal dilakukan dengan cara: berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan kerja guru, memberikan pujian dari apa yang dikerjakan guru, memberikan insentif kepada guru dan memberikan perhatian kepada guru. Ketiga, strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi kerja guru dengan: peningkatan kesejahteraan guru, meningkatkan mutu guru, merekrut guru terbaik untuk mengisi posisi struktur organisasi, pengembangan karier guru, komunikasi dengan pendekatan partisipatif, melakukan pengaturan-pengaturan seperti lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin dan pemberian dorongan.

Berdasarkan hal tersebut yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian terdahulu meneliti mengenai Pelaksanaan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam menumbuhkan Motivasi kerja guru sedangkan penelitian yang saya lakukan terfokus pada Penerapan Kepemimpinan Partisipatif kepala Sekolah dan persamaan judul saya dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda Ayu Kusuma Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) yang berjudul Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Terhadap Motivasi dan Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Pringsurat Kabupaten Tamenggung. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara (0,761) merupakan korelasi yang positif dan signifikan pada taraf 1% ($0,761 > 0,422$), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Partisipatif dapat meningkatkan Motivasi Guru SMA Negeri 1 Pringsurat Kec. Temanggung. Selanjutnya korelasi antara (0,646) merupakan korelasi yang signifikan pada taraf 1% ($0,646 > 0,422$), maka dapat disimpulkan bahwa Kepemimpinan Partisipatif dapat meningkatkan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pringsurat Kec. Temanggung. Demikian halnya korelasi antara (0,573) merupakan korelasi yang signifikan pada taraf 1% ($0,573 > 0,422$). Sedangkan Korelasi diperoleh hasil 0,803 merupakan korelasi yang signifikan pada taraf 1% ($0,803 > 0,422$). Jadi, disimpulkan bahwasanya korelasi antara Kepemimpinan Partisipatif (X) dengan Motivasi (Y_1) dan Kinerja Guru (Y_2), SMA Negeri 1 Pringsurat Kec. Temanggung (Y), terdapat korelasi yang signifikan. Hal ini berarti hipotesa alternatif (H_a) diterima atau terbukti karena F hitung lebih besar dari F tabel ($24,509 > 3,35$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya Motivasi dan Kinerja Guru SMA Negeri 1 Pringsurat Kec. Temanggung sangat dipengaruhi oleh Kepemimpinan Partisipatif seorang Kepala Sekolah.

Penelitian di atas menjelaskan mengenai Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah sedangkan penelitian yang saya lakukan ingin mengetahui penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan persamaan judul saya dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Partisipatif.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ulul Azmi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, yang berjudul Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Pengambilan Keputusan (Studi Khusus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kragean Kertanegara Purbalingga), Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan kepemimpinan partisipatif yang digunakan kepala madrasah untuk memberikan para bawahan lebih aktif dalam mengeluarkan ide-ide yang mereka miliki untuk lebih mempererat lagi hubungan antara pemimpin dengan bawahan supaya tidak adanya keterbatasan dalam pengambilan keputusan, dengan adanya keputusan bersama dengan ide-ide yang para bawahan miliki lebih memperlancar dalam menjalankan organisasi sekolah secara bersama-sama. Kepala madrasah menggunakan identifikasi masalah, mengidentifikasi kriteria keputusan, memilih satu alternatif, melaksanakan alternatif dan mengevaluasi efektivitas keputusan lebih memudahkan kepala madrasah dalam pengambilan keputusan dalam mengarahkan para bawahannya Dengan adanya gaya kepemimpinan partisipatif kepala madrasah yang melibatkan bawahannya dalam pengambilan keputusan lebih mempererat hubungan antara pemimpin dengan bawahannya.

Penelitian di atas menjelaskan mengenai Kepemimpinan Partisipatif Kepala Madrasah Ibtidaiyah dalam Pengambilan Keputusan sedangkan penelitian yang saya lakukan hanya terfokus pada Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan persamaan judul saya dengan penelitian di atas adalah sama-sama membahas tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMANegeri 11 Maros Kabupaten Maros.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoretis

Kegunaan Teoretis, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) dalam jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, dengan harapan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan digunakan untuk keperluan ilmu pengetahuan serta diharapkan mampu bermanfaat sebagai sumber inspirasi serta informasi yang dapat menyelesaikan suatu masalah yang berkaitan dengan penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros.

- b. Secara Praktis

Kegunaan Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, masyarakat, pemerintah serta lembaga pendidikan lainnya tentang penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros di JL.Pangkasalo Kel.Baju Badoa, Kec.Maros Baru Kab.Maros.



BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Kepemimpinan Partisipatif

1. Pengertian Kepemimpinan

Dilingkungan masyarakat, dalam organisasi formal maupun non formal selalu ada orang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan untuk mengatur orang lainnya. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer. Dari kata pemimpin itulah kemudian muncul istilah kepemimpinan (setelah melalui proses yang panjang)¹⁰

Kepemimpinan diterjemahkan kedalam istilah sifat- sifat perilaku pribadi, pengaruh terhadap orang lain, pola pola interaksi, hubungan kerja sama antar peran, kedudukan dari satu jabatan administrative, dan persepsi dari lain- lain tentang legitimasi pengaruh.¹¹

Kepemimpinan adalah terjemahan dari bahasa inggris leadership yang berasal dari kata leader. Kata ini muncul pada tahun 1300-an, sedangkan kata leadership muncul belakangan sekitar tahun 1700-an. Dalam definisi secara luas kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya, mempengaruhi interpretasi mengenai peristiwa kepada para pengikutnya, pengorganisasian dari aktivitas untuk mencapai tujuan, memelihara hubungan

¹⁰ Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi (eds), *Kepemimpinan dan Prilaku Organisasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 1.

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (JL. Pelepah Hijau IV TN.I No 14-15), h.17.

kerjasama, dan kerja kelompok, perolehan dukungan dan kerjasama dari orang di luar kelompok atau organisasi, sehingga kepemimpinan juga dapat dipahami dua pengertian, yaitu sebagai kekuatan yang mengerakkan orang dan mempengaruhi orang.¹²

Syaiful Sagala menyatakan bahwa kepemimpinan berasal dari kata pemimpin, maksudnya adalah orang yang dikenal oleh dan berusaha mempengaruhi para pengikutnya untuk merealisasi visinya.¹³

Wahyudi mengemukakan bahwa kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴

Berdasarkan pengertian para ahli di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi seseorang atau kelompok sehingga sasaran yang dicita-citakan dapat tercapai.

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan jabatan strategis dalam pembinaan peserta didik sebagai calon generasi penerus bangsa. Untuk menjalankan tugas jabatannya, seorang kepala sekolah memerlukan komitmen

¹²H. Nur Zazin, *Kepemimpinan Transformasional*, (Jl. Plosokuning VNo. 73 Minomartani, Ngaliq, Sleman: Asawaja Pressindo, 2016), h. 27.

¹³Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), h. 114.

¹⁴Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran* (larning Organization). Pontianak: CV. Alfabeta, 2009), h. 120.

yang dapat dijabarkan dalam bentuk etika jabatan atau etika kepemimpinan kepala sekolah.¹⁵

Secara umum, kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan berasal dari kata dasar pemimpin dalam bahasa Inggris, kepemimpinan dinamakan leadership, asal katanya adalah leader, dari akar kata to lead yang bermakna bergerak lebih awal, berjalan di awal, mengambil langkah awal, berbuat paling dulu, memelopori, membimbing, menuntun, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.

Ayat yang berkaitan dengan kepemimpinan sesuai dengan yang dijelaskan pada (Qs. As-Sajdah ayat 24).

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَمَةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا أَبَايَاتِنَا يُوْقِنُونَ

Terjemahnya: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Dan kami jadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah kami selama mereka sabar. Mereka meyakini ayat-ayat kami.¹⁶

M A K A S S A R

Dari ayat diatas adapun hadis yang menjelaskan tentang kepemimpinan yaitu sebagai berikut

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: كُلُّكُمْ رَاعٍ فَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ، وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ،

¹⁵Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h.58.

¹⁶Teteng Sopian, *"Mushaf Al-Quran dan Terjemah Hadis"* (Bandung: Cordoba, 2018), h. 417

وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَلَدِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ،
أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ.

(أخرجه البخارى فى ٤٩ كتاب العتق: ١٧ باب كراهية التطاول على الرقيق)

Artinya:

Hadits dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Kalian adalah pemimpin dimana ia bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Seorang amir (pemimpin) yang memimpin manusia (rakyat) ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang suami adalah pemimpin dalam keluarganya dan bertanggung jawab atas mereka. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya dan ia bertanggung jawab atas mereka. Seorang pelayan (karyawan) adalah pemimpin atas harta majikannya dan ia bertanggung jawab atas harta itu. Tidakkah setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian bertanggung jawab atas apa yang kalian pimpin. (HR. Bukhari)

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah seseorang yang berwenang penting dalam suatu organisasi ataupun sekolah, seseorang yang mempunyai skil yang lebih dari pada yang lainnya yang dapat mempengaruhi orang lain untuk berbuat sesuatu didalam organisasi ataupun sekolah.

2. Indikator kepemimpinan

a. Kemampuan unruk membina kerjasama dan hubungan yang baik

1) Membina kerjasama dan hubungan yang baik dengan bawahan dalam pelaksanaan tugas yang menjadi tanggung jawab masing masing

2) Kemampuan seorang pemimpin dalam memotivasi bawahannya

b. Kemampuan yang efektifitas

1) Mampu menyelesaikan tugas dengan baik

2) Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu

3) Hadir tepat waktu dan tidak terlambat

c. Kemampuan yang partisipatif

1) Pengambilan keputusan secara musyawarah

2) Dapat menyelesaikan masalah secara tepat

3) Mampu dalam meneliti masalah yang terjadi pada pekerjaan

d. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau waktu

1) mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan target

e. Kemampuan dalam mendelegasikan tugas atau wewenang

1) Tanggung jawab seorang pemimpin dalam menyelesaikan tugas mana yang harus ditangani sendiri dan mana yang harus ditangani secara kelompok

2) Memberikan bimbingan dan pelatihan dalam pengambilan keputusan¹⁷

3. Gaya-gaya Kepemimpinan dan Tipe-tipe Kepemimpinan

Hadari Nawawi memberikan penjelasan mengenai gaya atau tipe kepemimpinan. Pendapatnya tentang tipe kepemimpinan sebagai berikut. Tipe kepemimpinan dapat diartikan sebagai bentuk atau pola atau jenis kepemimpinan, yang didalamnya diimplementasikan satu atau lebih perilaku atau gaya kepemimpinan sebagai pendukungnya. Sedangkan gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi/bawahannya.¹⁸

¹⁷Tony Bush, *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*, (Cet.1; Jogjakarta, IRCiSoD, 2012), h. 81.

¹⁸Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004) cet, 4 h.83.

Gaya kepemimpinan merupakan norma atau dapat juga diartikan sebagai pola perilaku dalam memperagakan kepemimpinannya. Terdapat dua gaya kepemimpinan yaitu gaya dengan orientasi tugas (task oriented), dan gaya dengan orientasi pada anggota (employee-oriented).

Gaya kepemimpinan yang berorientasi tugas ingin pekerjaan selesai dengan memuaskan, tepat waktu, dan sempurna sehingga ia betul-betul mengendalikan pegawai agar konsisten dan serius dalam pekerjaannya, kadang-kadang pemimpin tidak mau tahu dengan urusan-urusan pribadi karyawannya.¹⁹

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam lembaga pendidikan sangat berperan dalam memajukan lembaganya. Berhasil dan tidaknya suatu sekolah sangat tergantung dari gaya kepemimpinan yang diterapkan dan akan berpengaruh terhadap mutu sekolah yang dipimpinnya

Banyak studi yang sudah dilakukan untuk melihat gaya kepemimpinan seseorang. Salah satunya yang terkenal adalah yang dikemukakan oleh Blanchard, dikutip Ludlow and Panton, yang mengemukakan 4 gaya dari sebuah kepemimpinan. Gaya kepemimpinan ini dipengaruhi oleh bagaimana cara seorang pemimpin memberikan perintah, dan sisi lain adalah cara mereka membantu bawahannya. Ke empat gaya tersebut adalah:

- 1) Directing yaitu gaya tepat apabila dihadapkan dengan tugas yang rumit dan staf belum memiliki pengalaman dan motivasi untuk mengerjakan tugas tersebut, atau apabila anda berada dibawah tekanan waktu

¹⁹ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Alfabeta: Bandung, 2012), h. 180

penyelesaian. Pemimpin menjelaskan apa yang perlu dan apa yang harus dikerjakan.

- 2) Coaching yaitu pemimpin tidak hanya memberikan detail proses dan aturan kepada bawahan tapi juga menjelaskan mengapa sebuah keputusan itu diambil, mendukung proses perkembangannya, dan juga menerima masukan dari bawahan.
- 3) Supporting yaitu sebuah gaya dimana pemimpin memfasilitasi dan membantu upaya bawahannya dalam melakukan tugas. Dalam hal ini, pemimpin tidak memberikan arahan secara detail, tetapi tanggung jawab dan proses pengambilan keputusan dibagi bersama dengan bawahan.
- 4) Delegating yaitu sebuah gaya dimana seorang pemimpin mendelegasikan seluruh wewenang dan tanggung jawabnya kepada bawahan. Gaya delegating akan berjalan dengan baik apabila staf sepenuhnya telah paham dan efisien dalam pekerjaan, sehingga pemimpin dapat melepas mereka menjalankan tugas atau pekerjaan itu atas kemampuan dan inisiatifnya sendiri.

Berdasarkan pengertian gaya kepemimpinan diatas maka penulis mengambil keputusan bahwa pengertian gaya kepemimpinan adalah setiap pemimpin pada dasarnya memiliki perilaku yang berbeda dalam memimpin para pengikutnya, perilaku para pemimpin itu disebut dengan gaya kepemimpinan, gaya kepemimpinan juga merupakan perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain atau bawahannya.

Kepemimpinan seseorang dapat digolongkan ke dalam salah satu tipe dan mungkin setiap tipe memiliki berbagai macam gaya kepemimpinan. Salah seorang pemimpin yang memiliki salah satu tipe biasa menyesuaikan diri dengan situasi yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinannya. Dalam praktiknya, dari ketiga gaya kepemimpinan tersebut berkembang beberapa tipe kepemimpinan; diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Tipe Kharismatik

Pemimpin yang tergolong tipe ini pada umumnya memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap pengikutnya, kewibawaan memancar dari pribadinya, yang dibawanya sejak lahir. Dari penampilannya memancar kewibawaan yang menyebabkan pengikutnya merasa tertarik dan kagum serta patuh. Dalam islam tipe kepemimpinan kharismatik (*spiritual leadership*) diartikan sebagai kepemimpinan yang emnjaga nilai-nilai etis, nilai moral yang luhur serta menjaga nilai-nilai spiritual yang ada dibalik posisinya sebagai pemimpin.

2) Tipe Paternalistis

Seorang pemimpin yang tergolong sebagai pemimpin tipe paternalistis adalah yang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: memandang dan menganggap bawahan sebagai anak-anak (belum dewasa), bersikap terlalu melindungi, jarang memberikan kesempatan kepada bawahan untuk mengambil keputusan, jarang memberikan kesenpatan kepada bawahan mengembangkan kreasi dan vitalitasnya, jarang memberikan kesempatan untuk berinisiatif, dan bersifat Maha tahu.

3) Tipe Militeristik

Seorang pemimpin yang melaksanakan kepemimpinannya dengan tipe militeristik adalah pemimpin dengan sifat-sifat sebagai berikut: sering mempergunakan system perintah (instruksi), menyandarkan diri kepada pangkat dan jabatan, senang pada hal-hal formalistic yang berlenih-lebihan, disiplin mati, tidak senang dikritik, dan menggemari upacara-upacara.

4) Tipe Partisipatif

Kepemimpinan ini dipakai oleh mereka yang percaya bahwa cara untuk memotivasi orang-orang adalah dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diharapkan akan menciptakan rasa memiliki sasaran dan tujuan bersama.

Kepemimpinan partisipatif lebih menekankan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan tetapi sedikit pengarahan.

Gaya pemimpin yang tinggi dukungan dan rendah pengarahan dirujuk sebagai partisipatif karena posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian, dengan penggunaan tipe partisipatif ini pemimpin dan bawahan saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan.

5) Tipe Administratif

Kepemimpinan ini mampu melaksanakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedangkan para pemimpinnya terdiri dari administrator-administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan.

Dengan adanya kepemimpinan semacam ini diharapkan adanya perkembangan teknologi keadministrasian yang canggih.

6) Tipe Laissez-fair

Ini sama sekali bukanlah kepemimpinan. Tipe ini membiarkan srgala sesuatunya berjalan dengansendirinya. Pemimpin hanya melaksanakan fungsi pemeliharaan saja. Pemimpin tidak berpartisipasi dalam kelompoknya. Semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan sendiri.

7) Tipe Otokratis

Tipe ini ditandai dengan ketergantungan kepada yang berwenang dan biasanya menganggap bahwa orang lain tidak akan melakukan apa-apa kecuali jika diperintah. Pemimpin tipe otokratis memiliki ciri-ciri sebagai berikut: menganggap organisasi sebagai milik pribadi, mengidentifikasi organisasi sebagai milik pribadi, menganggap bahwa organisasi sebagai alat, tidak menerima kritik, saran dan pendapat, dan sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.

8) Tipe Demokratis

Tipe kepemimpinan ini paling tepat untuk memimpin organisasi modern. Beberapa sifat dari tipe ini antara lain selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia, berusaha menyinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi/bawahan, senang menerima saran, pendapat dan kritik, untuk mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan

organisasi, memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melakukan tugas, berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan, dan membimbingbawahan untuk lebih berhasil dari padanya.²⁰

Hadari Nawawi memberikan penjelasan mengenai gaya kepemimpinan diartikan sebagai prilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan prilaku para anggota organisasi/bawahanya.²¹

Sehubungan dengan hal itu, Veithal Rivai mengemukakan gaya kepemimpinan adalah sekumpulan ciri yang digunakan pimpinan untuk memengaruhi bawahan agar sasaran organisasi tercapai atau dapat puladikatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola perilaku dan strategi yang disukai dan sering diterapkan oleh seorang pemimpin (*leader*). Gaya kepemimpinan menggambarkan kombinasi yang konsisten dari falsafah, keterampilan, sifat dan sikap yang mendasari prilaku seseorang.²²

Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan pemimpin lainnya berbeda, tergantung pada situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh

²⁰ Nur Zazin, *Kepemimpinan Transformasional*, (Jl. Plosokuning VNo. 73 Minomartani, Ngalik, Sleman: Asawaja Pressindo, 2016), h. 35.

²¹ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Cet, IV; Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004), h.83.

²² Veithzal Rivai dan Sylviana Murni, *Education Management* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 555.

pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.

4. Pengertian Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan merupakan seni untuk mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok secara sengaja untuk mencapai tujuan organisasi. Dilihat dari sisi ini unsur utama dari kepemimpinan adanya hubungan mempengaruhi bawahannya.²³

Gary yukl menjelaskan dalam bukunya, kepemimpinan partisipatif melibatkan usaha-usaha manajer untuk mendorong dan memudahkan partisipasi orang lain dalam pengambilan keputusan yang penting. Masyarakat yang demokratis menjunjung hak manusia untuk mempengaruhi keputusan yang akan mempengaruhi mereka dengan cara-cara yang penting.²⁴

Sedangkan menurut Baharuddin, mendefenisikan model kepemimpinan partisipatif sama pengertiannya dengan kepemimpinan demokratis, yaitu seorang pemimpin mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan-tindakan dan keputusan-keputusan yang diusulkan atau dikehendaki oleh pemimpin, serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah digunakan.²⁵

²³Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, (malang, UIN MALIKI PRESS, 2010.H.8.

²⁴Gery Yulk, *Kepemimpinan dalam organisasi*, edisi ke 5. Terj. Budi supriyanto. (jakarta, PT indeks, 2005), hlm. 98.

²⁵Baharuddin & Umairson, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori Praktik* Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2012),h 57.

Menurut Dessler bahwa menjadi pemimpin yang partisipatif berarti melibatkan anggota tim dalam pembuatan keputusan.²⁶

Zhang mendefenisikan kepemimpinan partisipatif sebagai persamaan kekuatan dan sharing dalam pemecahan masalah dengan bawahan dan melakukan konsultasi dengan bawahan sebelum membuat keputusan. Kepemimpinan partisipatif berhubungan dengan penggunaan berbagai prosedur keputusan yang memperbolehkan pengaruh orang lain mempengaruhi keputusan pemimpin.

Kepemimpinan partisipatif itu sendiri, kepemimpinan yang digunakan oleh seorang pemimpin yang percaya bahwa cara untuk memotivasi orang-orang adalah dengan melibatkan mereka ke dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini, menciptakan rasa memiliki sasaran dan tujuan bersama.

Kepemimpinan partisipatif adalah kepemimpinan yang lebih memperhatikan dan sangat erat hubungannya dengan keikutsertaan dari bawahan atau pegawainya. Karena kepemimpinan ini, merupakan usaha bagi setiap pemimpin (kepala sekolah) dalam mewujudkan kerja sama yang baik antar anggota kelompok dalam mewujudkan tujuan sekolah secara bersama-sama, sehingga akan memunculkan bentuk kepuasan dari setiap anggota yang ikut terlibat didalam partisipasinya seperti keikutsertaan, dalam menyalurkan tenaga, pemikiran melalui: gagasan, ide, pendapat dan pemberian saran yang berfungsi sebagai mengembangkan dan mewujudkan tujuan dari sekolah secara efektif dan efisien.

²⁶Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, edisi bahasa Indonesia, jilid 2, (Jakarta: PT Prenhalindo, 2002), h.27.

Kepemimpinan partisipatif menyangkut usaha-usaha seorang pemimpin untuk mendorong dan memudahkan partisipasi oleh orang lain dalam membuat keputusan-keputusan yang tidak dibuat oleh pemimpin itu sendiri. Adapun aspek-aspek dalam kepemimpinan partisipatif mencakup konsultasi, pengambilan keputusan bersama, membagi kekuasaan, desentralisasi dan manajemen yang demokratis.

Model kepemimpinan partisipatif berasumsi bahwa proses pengambilan keputusan diambil bersama-sama kelompok akan mendapatkan dukungan kelompok dalam mengimplementasikan keputusan tersebut. Partisipasi mengundang kelompok, kelompok yang diundang merasa dihargai dan dilibatkan. Keterlibatan akan menimbulkan sikap demokratis, meningkatkan keefektifan tim dan lembaga, serta rasa tanggung jawab, rasa tanggung jawab dapat menimbulkan rasa memiliki. Rasa memiliki dapat menimbulkan turut memelihara.

Model partisipatif didukung oleh beberapa asumsi, yaitu:

1. Partisipasi akan meningkatkan keefektifan organisasi.
2. Partisipasi didukung oleh prinsip demokrasi.
3. Dalam manajemen berdasarkan wilayah, berpotensi tersedia untuk beberapa stakeholders yang sah.²⁷

Selain itu telah dipahami juga bahwa kepemimpinan dengan menggunakan gaya atau model partisipatif yaitu seorang pemimpin dan pengikut atau bawahannya saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan

²⁷Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 422-423.

pembuatan keputusan.²⁸ Dalam hal ini komunikasi dua arah ditingkatkan dan peranan pemimpin adalah secara aktif mendengar. Tanggung jawab pemecahan masalah dan pembuatan keputusan sebagian besar berada pada pihak pengikut atau bawahan. Hal ini sudah sewajarnya karena pengikut atau bawahan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas.

Adapun salah satu faktor yang menjadikan suatu lembaga atau sekolah berkualitas adalah bagaimana cara kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh elemen yang ada dalam sekolah seperti warga sekolah untuk ikut terlibat dan mengembangkan kualitas mutu, sekolahnya. Hal ini, merupakan suatu cara, gaya ataupun usaha kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pemimpin dalam suatu lembaga pendidikan sekolah.

Namun, tidak banyak dari kepala sekolah yang dapat dengan mudah untuk menggerakkan dan mengarahkan serta mendorong anggotanya dalam mewujudkan tujuan lembaga pendidikan yang salah satunya dalam meningkatkan mutu sekolah. Adapun yang menjadi kendala dalam meningkatkan kemajuan sekolah, misalnya kurang tepatnya seorang pemimpin kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan untuk pemimpin kepala sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinan untuk memimpin sekolah. Hal tersebut, menimbulkan kurangnya kerjasama dan kekompakan serta minimnya kesadaran akan tugas dan tanggung jawab setiap anggota dalam mengembangkan sekolah.

Kepemimpinan partisipatif juga disebut kemampuan pemimpin dalam melibatkan diri sendiri serta orang lain, memotivasi, mengambil keputusan

²⁸Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Cet. IX (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 265.

dengan melibatkan orang lain, dan bekerjasama dengan setiap personel yang terdapat dalam organisasi. Kepemimpinan partisipatif termasuk model kepemimpinan situasi yang muncul karena model kepemimpinan dalam pembahasan sebelumnya tidak mampu memberikan jawaban terhadap persoalan-persoalan yang muncul dalam kepemimpinan saat ini. Prilaku kepemimpinan tersebut dapat ditunjukkan dengan tanda-tanda sebagai berikut:

1. Pendekatan akan berbagai persoalan dengan pikiran terbuka
2. Mau atau bersedia memperbaiki posisi-posisi yang telah terbentuk
3. Mencari masukan dan nasihat yang menentukan
4. Membantu perkembangan kepemimpinan yang posisional dan kepemimpinan yang sedang tumbuh
5. Bekerja secara aktif dengan perseorangan atau kelompok dan,
6. Melibatkan orang lain secara tepat dalam pengambilan keputusan.²⁹

Sedangkan menurut H. Hadari Nawawi dalam bukunya kepemimpinan mengefektifkan organisasi menuliskan bahwa kepemimpinan partisipatif sama pemahamannya dengan kepemimpinan kompromi (compromiser) yang menunjukkan karakteristik, sebagai berikut:

1. Seorang pemimpin dalam gaya ini untuk mempertahankan kekuasaanya tidak berorientasi pada anggota organisasi, tetapi pada pimpinan atasannya yang berpengaruh dan menentukan jabatan kepemimpinannya
2. Mengikutsertakan bawahan dalam mengambil keputusan, bukan untuk kesempatan menyampaikan gagasan, kreativitas dan lain-lain.

²⁹Wahjosumidjo, *Kepemimpinan kepala Sekolah*, (JL.PelapahHijau IV.TN.I.No. 14-15), h.28.

3. Dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan pekerjaan, pemimpin selalu memperhitungkan untung rugi bagi dirinya bukan bagi bawahan atau organisasinya.
4. Tidak tertarik pada pengembangan pekerjaan dan organisasi melainkan untuk menjalankan tugas guna mempertahankan kepemimpinannya
5. Mampu bekerja sama dengan bawahan dalam melaksanakan pekerjaan.
6. Memberikan dorongan (motivasi) secara selektif pada anggota organisasi atau bawahan.³⁰

Menjadi pemimpin yang partisipatif berarti melibatkan anggota tim dalam pembuatan keputusan. Hal ini terutama penting manakala pemikiran kreatif diperlukan untuk memecahkan masalah yang kompleks atau membuat keputusan yang akan berdampak pada anggota tim.

Kepemimpinan partisipatif lebih menekankan pada tingginya dukungan dalam pembuatan keputusan dan kebijakan tetapi sedikit pengarahan. Gaya pemimpin yang tinggi dukungan dan rendah pengarahan diujuk sebagai “partisipatif” karena posisi kontrol atas pemecahan masalah dan pembuatan keputusan dipegang secara bergantian. Dengan penggunaan gaya partisipatif ini, pemimpin dan bawahan saling tukar menukar ide dalam pemecahan masalah dan pembuatan keputusan

Kepemimpinan partisipatif disini diharapkan mampu memberikan sebuah motivasi yang tinggi terhadap bawahannya dalam melaksanakan sebuah tugasnya, gaya seperti ini dipakai oleh mereka yang percaya bahwa cara untuk memotivasi

³⁰Hadari Nawawi, *Kepemimpinan Mengefektifkan Organisasi*, Cet. II (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006) h. 131-133.

orang-orang adalah dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa memiliki sasaran dan tujuan bersama.

Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya diatas, maka peneliti mengambil keputusan bahwa kepemimpinan partisipatif adalah pemimpin yang ikut serta dalam mengerjakan suatu kegiatan,serta memberikan masukan dan nasehat terhadap bawahannya agar motivasi kerja pegawai semakin meningkat, tidak hanya itu hubungan pemimpin dengan bawahan semakin terjaga dan baik.

B. Kepala Sekolah

1. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran, maksud dari kata memimpin adalah leadership, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal, maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Kepala sekolah juga merupakan jabatan pemimpin yang tidak biasa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan.³¹ Dalam pengertian lain kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.³²

³¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya,2005),h.160.

³²E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007),h. 24.

Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara atau usaha kepala sekolah dalam memengaruhi, mendorong, membimbing, dan mengarahkan staff, siswa, orang tua siswa dan pihak lain yang terkait untuk bekerja guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan,

Penulis menyimpulkan bahwa pengertian kepala sekolah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah, serta memberikan arahan dan dorongan kepada guru, staf dan peserta didik serta membimbing sekolah agar sekolah lebih menuju kearah yang lebih baik.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah

Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan kepala sekolah dirumuskan dalam 11 langkah sebagai berikut:

- 1) Memahami misi dan tugas pokoknya
- 2) Mengetahui jumlah pembantunya
- 3) Mengetahui nama-nama pembantunya.
- 4) Memahami tugas setiap pembantunya.
- 5) Memperhatikan kehadiran pembantunya.
- 6) Memperhatikan peralatan yang dipakai pembantunya.
- 7) Menilai pembantunya
- 8) Memperhatikan karier pembantunya
- 9) Memperhatikan kesejahteraan
- 10) Menciptakan suasana kekeluargaan
- 11) Memberikan laporan kepada atasannya

3. Fungsi Kepala Sekolah

1) Fungsi Instruktif

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa (isi perintah), bagaimana (cara mengerjakan perintah), Bila mana (waktu memulai, melaksanakan dan melaporkan, hasilnya), dan dimana (tempat mengerjakan perintah) agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Dengan demikian, fungsi yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

2) Fungsi Konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan jika dipimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

3) Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.

4) Fungsi Delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang atau menetapkan keputusan Fungsi delegasi merupakan kepercayaan seseorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk pelimpahan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab.

5) Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian beramsumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkannya melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.³³



³³E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2007), h. 24.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relevan.³⁴ Dimana penelitian ini dilakukan dalam lingkungan tertentu yaitu di SMANegeri 11 Maros dengan maksud untuk mendapatkan data yang diinginkan dan sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

Seperti yang terlihat pada judul penelitian ini, maka lokasi penelitian ini adalah pada salah satu sekolah yang ada di JL.Pangkasalo Kel.Baju Badoa, Kec.Maros Baru Kab.Maros yaitu sekolah SMA Negeri 11 Maros. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan.Pertama, direkomendasi oleh Jurusan untuk meneliti di tempat yang berkualitas tinggi dibidang pendidikan.Kedua, sekolah ini merupakan sebuah sekolah yang benar-benar sudah diakui oleh Diknas Provinsi Sulawesi Selatan sebagai sekolah yang bermutu, berkualitas, dan berprestasi dibidang pendidikan khususnya.

B. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini yang dimaksud untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan atau kejadian yang diteliti dengan cara

³⁴Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008) h.17

mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa kepada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh sesuai dengan klarifikasi data yang dikemukakan, adapun sumber data disini adalah person (narasumber) merupakan sumber data yang biasa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara dari pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, wakil kepala sekolah, bidang humas, perwakilan guru dan komite sekolah.

Jenis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari peneliti kepada sumber nyata tanpa adanya perantara. Sumber yang dimaksud dapat berupa benda-benda, atau manusia. Teknik pengumpulan data yang diambil langsung dari jenis data yang diperlukan. Jika yang diperlukan tentang manusia, maka peneliti dapat memperolehnya dengan mempersiapkan seperangkat alat instrumen melakukan observasi langsung terhadap subjek yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakasek bidang humas, wakasek kesiswaan, perwakilan guru dan komite sekolah di SMANegeri 11 Maros.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri atau data yang diperoleh secara langsung melalui perantara (diperoleh dan dicatat dari pihak

³⁵Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006) h.16

lain). Misalnya, data-data yang diperoleh dari: gambaran umum dari publik, koran, majalah, dan keterangan-keterangan atau brosur dan publikasi lainnya. Jadi data sekunder berasal dari tangan kedua, ketiga, dan seterusnya. Artinya melewati satu atau lebih pihak yang bukan peneliti sendiri. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data yang diperoleh dari wawancara di SMANegeri 11 Maros.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa instrumen atau pengumpulan data berupa, metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati langsung objek yang ada hubungannya dengan penelitian. Observasi adalah sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dengan fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁶ Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, yaitu untuk memperoleh data dari subjek dengan pengamatan partisipan yaitu penulis dengan menggunakan pengamatan secara langsung dan menyeluruh mengenai hal-hal yang berkaitan dengan objek dengan melibatkan interaksi sosial antara peneliti dan responden dalam suatu penelitian selama pengumpulan data. Adapun data yang diperoleh selanjutnya akan diolah dan hasilnya dibuat dengan bentuk kata-kata dan tulisan.

³⁶Sutrisno Hadi, *Manajemen Penelitian* (Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta), h.134.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai akan memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Menurut singarimbun, wawancara adalah suatu proses interaksi dan komunikasi. Dalam hal ini hasil wawancara ditentukan oleh beberapa faktor yang berinteraksi dan mempengaruhi arus informasi, yaitu pewawancara, informan, topik penelitian yang tertuan dalam daftar pertanyaan dan situasi wawancara.³⁷

Tujuan adalah mengkaji lebih dalam atau lebih fokus tentang hal-hal yang dibicarakan dalam tahapan teknik wawancara, adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan informan yang diwawancarai.
- 2) Persiapan wawancara dengan menetapkan garis besar pertanyaan.
- 3) Menetapkan waktu.
- 4) Melakukan wawancara dan selama proses wawancara langsung peneliti berusaha memelihara hubungan yang wajar sehingga hasil yang diperoleh memuaskan.
- 5) Mengakhiri wawancara dengan segera menyalin dalam transkrip wawancara.

Beberapa penjelasan di atas, maka penulis akan mewawancarai Kepala Sekolah dan Pegawai di SMAN 11 Maros.

³⁷Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survei* (Cet. III; Jakarta: Pustaka PL3ES, 1987), h.183.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan, laporan kegiatan, foto-foto, file dokumen, dan data yang relevan dengan penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri.³⁸ Instrumen sebagai alat bantu untuk dipakai melaksanakan penelitian dan disesuaikan dengan metode yang diinginkan agar mempermudah bagi peneliti untuk mendapatkan data seakurat mungkin. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih untuk digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.³⁹

Adapun instrumen yang dipakai melaksanakan penelitian yang disesuaikan dengan metode yang digunakan antara lain:

- 1) Pedoman observasi yaitu berupa catatan dan peralatan untuk mengobservasi objek terkait dan objek yang ada di SMANegeri 11 Maros.
- 2) Pedoman wawancara yaitu peneliti membuat pertanyaan wawancara untuk memudahkan peneliti dalam berdialog atau mendapatkan data dari informan dengan model wawancara bebas.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Cet. XVII; Bandung: Alfabeta, 2013), h.305.

³⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Cet. XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada), h.70.

- 3) Dokumentasi yaitu peneliti mengumpulkan data administrasi peserta didik dan pengelolaan ekstrakurikuler yang ada di SMANegeri 11 maros.

F. Teknik Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model plow data analisis data mengalir. Sejumlah langkah analisis yang terdapat dalam model ini, yakni reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber yakni dari wawancara, observasi, serta dokumentasi.

2. Sajian Data

Penyajian data yang diperoleh kepada sejumlah matriks daftar ketegori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks naratif, biasanya kita mendapat data yang banyak. Data yang kita dapat tidak mungkin kita paparkan secara keseluruhan.

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang terkumpul direduksi, yang selanjutnya disajikan, maka langkah akhir dalam menganalisis dari reduksi data, display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pada penelitian ini yang dicari adalah kata-kata, maka tidak mustahil ada kata-kata yang keliru yang tidak sesuai antara yang dibicarakan dengan kenyataan yang sesungguhnya. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan dan kondisi yang ada di alam dan sebagainya. Maka perlu

melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada dikatakan triangulasi dari sumber, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.⁴⁰

Pada penelitian ini, penulis menggunakan ketiga triangulasi tersebut diantaranya:

- 1) Triangulasi sumber adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi teknik adalah menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.
- 3) Triangulasi waktu adalah pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan atau wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.⁴¹

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan pemeriksaan data dengan cara membandingkan hasil observasi atau pengamatan langsung di lapangan dengan hasil wawancara informan melalui tanya jawab, data hasil wawancara dengan data dokumentasi di lapangan, dan data hasil observasi dengan

⁴⁰Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), h.170.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h.274.

data dokumentasi yang peneliti peroleh di lapangan sehubungan dengan permasalahan yang diteliti



BAB IV

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah merupakan lembaga pendidikan alternatif bagi banyak orang tua dan masyarakat untuk ikut melibatkan putra-putrinya dalam dunia pendidikan. Setiap daerah tentu mempunyai sekolah yang mampu menunjang pendidikan anak menjadi semakin berkualitas dengan sejumlah program yang telah disediakan. SMA Negeri 11 Maros sebagai lembaga pendidikan umum setingkat dengan sekolah menengah atas yang memiliki keunggulan tersendiri dalam pendidikan.

SMA Negeri 11 Maros adalah sekolah yang terletak di Jln.Pakkasolo Kec.Maros baru, Kab.Maros sekitar kurang lebih 40 km dari kota Makassar. SMA Negeri 11 Maros terletak di daerah pesawahan bagian barat di Kab.Maros warga sekitaran sekolah ini kebanyakan berprofesi sebagai PNS, petani, nelayan dan wiraswasta.

SMA Negeri 11 Maros sering disebut SMANSES, sekolah ini dibangun pada tahun 2006 yang awalnya bernama SMA Negeri 1 Maros Baru yang disingkat SMABAR, pada waktu itu peserta didik yang mendaftar sebagai angkatan pertama hanya kurang lebih 50 peserta didik, tetapi seiring berjalannya waktu sampai sekarang jumlah peserta didik yang terdaftar itu sudah meningkat hingga sampai 200 peserta didik. Pejabat Kepala sekolah yang terdaftar mulai awal sampai sekarang yaitu: Drs. H.M. Muslimin, M.Pd. pada tahun 2006-2009, Drs. Arifin Ali, M.Hum. pada tahun 2010-2012, Takbir, S.Pd., M.Pd. pada tahun

2013-2015, Drs. Arifin Ali, M.Hum. pada tahun 2016-2018, dan Drs. Muhammad Said, M.Pd. pada tahun 2019-sekarang.⁴²

Kondisi wilayah di SMA Negeri 11 maros merupakan daerah pertanian dan sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai pegawai negeri sipil, petani, nelayan dan wiraswasta. Peserta didik di SMA Negeri berasal dari wilayah sekitar kecamatan maros baru.⁴³

1. Profil Sekolah

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMA nENERI 11 Maros

NIPSN: 40308325

NSS: 301190102023

Status Sekolah: Negeri

Jenjang Pendidikan: SMA

Status Akreditasi: A (amat baik)

Alamat Sekolah: Pangkasolo

Kode pos: 90151

Kelurahan: Bajubadoa

Kecamatan: Maros baru

Kabupaten: Maros

Provinsi: Sulawesi Selatan

Negara: Indonesia

⁴² Dokumen Kurikulum SMA Negeri 11 Maros, diambil pada tanggal 8 Oktober 2019

⁴³ Dokumen Kurikulum SMA Negeri 11 Maros, diambil pada tanggal 8 Oktober 2019

b. Data Lengkap

SK Pendirian Sekolah: 420.3/43/KEP/DP/2006

Tanggal SK Pendidikan: 31 Mei 20016

Status Kepemilikan: Pemerintah

Sk Izin Operasional: 22/III/2007

Kebutuhan Khusus dilayani: Tidak ada

Nama Bank: BRI

Cabang/Unit: 5969 Unit petuade Maros

Rekening atas nama: SMA Negeri 11 Maros Baru

Luas Tanah (M2): 10.000 M2

Nama wajib pajak: SMA Negeri 11 Maros

NPWP: 00.610.861.7-809.000

c. Kontak Sekolah

Nomor telepon: 082-192-548-288

Nomor fax: -

Email: sman11maros@gmail.com

Website: www.sman11maros.sch.id

d. Data Periodik

Waktu penyelenggaraan: pagi

Bersedia menerima Bos: Bersedia

Sertifikasi ISO:-

Sumber Listrik: PLN

Daya listrik: 4400 kilowat

Akses internet: ada

Akses internet alternatif: jaringan 4D

2. Visi dan Misi SMA Negeri 11 Maros

a. Visi SMA Negeri 11 Maros

Mewujudkan manusia unggul, berprestasi dilandasi IMTAQ dan IPTEKS serta berwawasan global.

b. Misi SMA Negeri 11 Maros

- 1) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama serta menciptakan Budaya Baca
- 2) Membudayakan Sifat Sipakatau dengan prinsip LILU SIPAKAINGE, REBBA SIPAKATOKKONG, MALI SIPARAPPE
- 3) Membentuk kepribadian yang tangguh berdasarkan IMTAQ dan IPTEK.
- 4) Mengembangkan Manajemen pendidikan yang berbasis sekolah (MBS) dengan menggalang partisipasi masyarakat.
- 5) Menciptakan iklim dan lingkungan pembelajaran yang kondusif dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran.
- 6) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya.
- 7) Mewujudkan pelayanan yang prima bagi seluruh komponen terkait.
- 8) Mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah.
- 9) Memanfaatkan sarana ibadah yang ada dan mengadakan pengajian sekali sebulan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas iman.

3. Tujuan SMA Negeri 11 Maros

Tujuan sekolah merupakan penjabaran misi agar pelaksanaannya bisa lebih komunikatif dan terukur. Tujuannya yaitu sebagai berikut:

- a. Melaksanakan Proses Belajar Mengajar dan Bimbingan Konseling secara optimal.
- b. Meningkatkan profesionalisme Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
- c. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Sekolah dan Ujian Nasional.
- d. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui berbagai kegiatan lomba, baik tingkat Kab/Kota, Provinsi maupun Nasional.
- e. Menerapkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal (PBKL) yang terintegrasi dengan mata pelajaran.
- f. Memanfaatkan TIK dalam proses pembelajaran dan manajemen sekolah yang efektif, transparan dan akuntabel.
- g. Mengaktifkan pembinaan keagamaan dan kesiswaan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri.
- h. Memperluas jaringan kerjasama dengan lembaga pendukung, masyarakat dan stakeholders melalui komite sekolah
- i. Membiasakan warga sekolah mencintai dan memelihara lingkungan melalui kegiatan kerja bakti (bakti sosial).
- j. Menyediakan sarana dan prasarana fisik dan non fisik sesuai kebutuhan sekolah.

- k. Meningkatkan pengelolaan manajemen administrasi sekolah melalui penerapan sistem PAS/SIM/Dapodikmen
- l. Meningkatkan persentase lulusan pada Perguruan Tinggi Negeri

4. Keadaan Guru SMA Negeri 11 Maros

Guru adalah seorang tenaga pendidik yang professional yang mengabdikan dirinya untuk mendidik, membimbing dan mengajarkan suatu ilmu dan melatih peserta didik agar memahami pengetahuan yang diajarkannya serta melakukan evaluasi kepada peserta didik.

Adapun jumlah guru-guru SMA Negeri 11 Maros sebagaimana diuraikan dibawah ini.

Tabel 4.1

Keadaan Guru SMA Negeri 11 Maros

| NO. | NAMA | JABATAN |
|-----|---------------------------------|---|
| 1 | Drs. M. Said, M.Pd | Kepala Sekolah dan Guru Sosiologi |
| 2 | Sumarni, S.Pd., M.Hum | Kepala Perpustakaan dan Guru Bahasa Indonesia |
| 3 | Sari Rahayu Arifin, S.Pd., M.Pd | Wali Kelas XII MIPA dan Guru Bahasa Indonesia |
| 4 | Ramlia | Guru Bahasa Indonesia |
| 5 | Najwati, S.Pd | Wali Kelas X.MIPA.1 dan Guru Bahasa Indonesia, PKN dan Prakarya |
| 6 | Muhammad Arsyad, S.PdI | Guru PAI dan Budi Pekerti |
| 7 | Mustaking, S.PdI | Wali Kelas XII.IPS.1 Guru PAI dan Budi Pekerti |
| 8 | Zulkifli, S.PdI | Wali Kelas X.3 dan Guru PAI dan Budi Pekerti |
| 9 | Amal Palinrungi, S.Pd | Wakasek Kurikulum dan Guru Bahasa Inggris Wajib |
| 10 | Ilyas Habe, S.Pd | Wakasek Humas dan Guru Bahasa Inggris |
| 11 | Ratna Dewi, S.Kom., S.Pd | Kepala Labkom dan Guru Layanan Tik |

| | | |
|----|---------------------------------|--|
| | | |
| 12 | Ahmad Hannanu, BA | Guru Mulok (Bahasa Makassar) |
| 13 | Jawiah, S.Pd | Guru PKN |
| 14 | Marwah, S.Pd | Guru PKN |
| 15 | Andi Nurul Fajriani, S.Pd | Guru PKN |
| 16 | Sehuddin, S.Pd., M.Pd | Wakasek Kesiswaan dan Guru Penjas |
| 17 | Muliadi, S.Pd., M.Pd | Wali Kelas XII.IPS.3 dan Guru Penjas |
| 18 | Hj.Andi Arni Siefach, SE | Guru Seni Budaya dan Lintas Minat Ekonomi |
| 19 | Andi Masita, S.Pd | Guru Seni Budaya |
| 20 | Syamsuryani, S.Pd | Guru Seni Budaya |
| 21 | Nurniati, S.Pd | Kepala Lap Mipa dan Guru Peminatan Kimia, Lintas Minat Kimia, dan Prakarya |
| 22 | A. Salmiah, S.Pd | Wali Kelas XII.MIPA dan Guru Peminatan dan Lintas Minat Kimia |
| 23 | Anita Purnama Sari, S.Si., M.Si | Wali Kelas XI.MIPA dan Guru Peminatan Kimia dan Lintas Minat Kimia |
| 24 | Naima, S.Pd | Guru Prakarya dan LM Biologi |
| 25 | Ishaq, S.Pd | Wali Kelas X.MIPA.2 dan Guru Sejarah Wajib |
| 26 | Ibrahim Sudirman, S.Pd., M.Pd | Wali Kelas XII.IPS.2 dan Guru Sejarah Wajib dan Sejarah Peminatan |
| 27 | Nurhalimah, S.Pd., M.Pd | Wali Kelas X.IPS.2 dan Guru Sejarah Peminatan dan Sejarah Wajib |
| 28 | Muliany Ali, S.Pd | Wali Kelas XII.MIPA.1 dan Guru Matematika Wajib dan Matematika Peminatan |
| 29 | ST. Fausiyah Asri, S.Pd | Wali Kelas XI.MIPA dan Guru Mat Peminatan dan Matematika Wajib |
| 30 | Kurniawan, S.Pd | Wali Kelas XI.IPS.3 dan Guru Matematika Wajib |
| 31 | Masita Tabo, S.Pd | Wali Kelas X.MIPA.2 dan Guru Mat Peminatan dan Matematika Wajib |
| 32 | Nasrul, S.Pd | Guru Matematika Wajib |
| 33 | Nurasia, S.Pd | Guru Matematika Wajib |
| 34 | Abdul Razak, SE., M.Si | Wali Kelas XI.IPS.2 dan Guru Ekonomi Peminatan dan Prakarya |
| 35 | Warisnan, S.Pd | Guru Peminatan Ekonomi dan |

| | | |
|----|------------------------------|--|
| | | Prakarya |
| 36 | Hj. Indrawati, SE., MM | Guru Peminatan Ekonomiu |
| 37 | Andi Nur Caesaria R, S.Pd | Wali kelas X.IPS.1 dan Guru Geografi Peminatan |
| 38 | Dayawi, S.Pd | Wakasek Sarana dan Guru Biologi Peminatan dan Geografi Peminatan |
| 39 | Andi Indrayanti, S.Si | Wali Kelas XI.MIPA dan Guru Biologi Peminatan |
| 40 | Arisandi, S.Pd | Wali kelas X.IPS.3 dan Guru Lintas Minat Biologi |
| 41 | Abdul Rasyid, S.Pd., M.Pd | Guru Fisika Peminatan |
| 42 | Muh Idham, S.Pd | Guru Fisika Peminatan |
| 43 | Hj. Rahmi Syafei, S.Pd | Wali Kelas XI.MIPA dan Guru Lintas Minat Biologi |
| 44 | Andi Indrasary Sanrima, S.Si | Guru Sosiologi |
| 45 | Muh Hasbi, S.Pd | Guru Sosiologi |
| 46 | Indri Pryanti T, S.Pd., M.Pd | Guru Lintas Minat Jerman |
| 47 | Nurhaedah, S.Pd | Bimbingan Konseling |
| 48 | Hasmawati, S.Pd | Bimbingan Konseling |
| 49 | Rahmatia, S.Pd | Bimbingan Konseling |

Sumber data: Hasil Kegiatan Observasi dan Dokumentasi SMA Negeri 11 Maros

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan tenaga pengajar terbilang banyak karna pengajar/guru tetap PNS terdiri dari laki-laki sebanyak 12 orang dan perempuan sebanyak 14 orang jumlah keseluruhan 26 orang, guru non PNS terdiri dari laki-laki sebanyak 6 orang dan perempuan sebanyak 15 orang jumlah keseluruhan 21 orang, guru PNS sekolah lain terdiri dari 2 orang, TU PNS sebanyak 1 orang dan TU non PNS sebanyak 7 orang. Jadi jumlah keseluruhan sebanyak 57 personalia.

5. Keadaan Peserta didik

Dalam pendidikan formal, peserta didik merupakan objek atau sasaran utama untuk dididik dan dibina, peserta didik ini tidak dapat dipisahkan dengan guru dari interaksi edukatif. Dimana guru memberikan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, begitupun sebaliknya peserta didik menerima

ilmu yang disampaikan oleh guru. Dari data yang penulis peroleh jumlah keseluruhan peserta didik dari dua tahun terakhir:

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 11 Maros

Tahun ajaran 2018/2019

| NO | URAIAN | REKAPITULASI PESERTA DIDIK | | | | | | TOTAL |
|-------------------|-----------|----------------------------|----|--------|-------------|----|--------|-------|
| | | PROGRAM MIPA | | | PROGRAM IPS | | | |
| | | L | P | JUMLAH | L | P | JUMLAH | |
| 1 | KELAS X | 48 | 85 | 133 | 47 | 25 | 72 | 205 |
| 2 | KELAS XI | 40 | 63 | 103 | 41 | 39 | 80 | 183 |
| 3 | KELAS XII | 41 | 66 | 107 | 51 | 34 | 85 | 192 |
| TOTAL KESELURUHAN | | | | | | | | 580 |

Tabel 4.3 Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 11 Maros

Tahun ajaran 2019/2020

| NO | URAIAN | REKAPITULASI PESERTA DIDIK | | | | | | TOTAL |
|-------------------|-----------|----------------------------|----|--------|-------------|----|--------|-------|
| | | PROGRAM MIPA | | | PROGRAM IPS | | | |
| | | L | P | JUMLAH | L | P | JUMLAH | |
| 1 | KELAS X | 33 | 72 | 105 | 57 | 37 | 94 | 199 |
| 2 | KELAS XI | 39 | 82 | 121 | 47 | 36 | 73 | 194 |
| 3 | KELAS XII | 40 | 61 | 101 | 37 | 38 | 85 | 176 |
| TOTAL KESELURUHAN | | | | | | | | 569 |

Sumber data: hasil kegiatan wawancara dan dokumentasi SMA Negeri 11 Maros

Dari hasil data di atas menunjukkan bahwa SMA Negeri 11 Maros memiliki jumlah peserta didik yang terbilang meningkat dan banyak. Hal ini terlihat dari jumlah tingkatan kelas di mana kelas X sebanyak 199 peserta didik, kelas XI sebanyak 194 peserta didik dan kelas XII sebanyak 176 peserta didik jadi jumlah keseluruhan peserta didik dari tiga tingkatan kelas sebanyak 569 orang. Dengan jumlah peserta didik ini yang terbilang sangat banyak.

Penelitian yang berjudul penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros, setelah melakukan pengumpulan data melalui teknik wawancara, dan teknik pengumpulan data pendukung lainnya, pada bab 4 peneliti menguraikan hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 11 Maros secara deskriptif terkait dengan masalah kepemimpinan partisipatif kepala sekolah peneliti menguraikan hasil penelitian lapangan yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 11 Maros secara deskriptif terkait dengan masalah kepemimpinan partisipatif kepala sekolah. Setelah melakukan penelitian di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros dan mengumpulkan semua data dan informasi yang terkait dengan penelitian, serta mengolah dan menganalisis data, hingga pada akhirnya peneliti menarik kesimpulan, maka selanjutnya peneliti menguraikan hasil penelitian yang dikaitkan dengan tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah. Berikut hasil penelitian mengenai penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.

B. Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.

Dalam mewujudkan peranan kepemimpinan kepala sekolah tentunya diperlukan kemampuan dan keterampilan seorang pemimpin dalam lembaga sekolah, sebab berbagai macam peranan kepemimpinan tidak dengan sendirinya akan berfungsi, apabila tidak didukung oleh adanya kemampuan dari pemimpin itu sendiri. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara atau usaha kepala sekolah dalam mempengaruhi dan menggerakkan guru, staf, siswa dan pihak lain yang terkait, untuk bekerja dan berperan serta guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah harus mampu mempengaruhi orang yang ada dalam lingkup sekolah agar mau mengikuti apa yang menjadi tujuan dari sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk menggerakkan semua sumber daya yang ada pada disekolah dan digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.⁴⁴

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA 11 Maros Drs. M. Said, M.Pd beliau mengatakan bahwa:

Kepemimpinan partisipatif sudah saya terapkan sebagaimana mestinya yaitu kepemimpinan yang terbuka dan transparan karena dengan kepemimpinan partisipatif kerja sama atasan dengan bawahan bisa berjalan dengan baik dan tetap harmonis apa lagi setiap pemimpin harus mempunyai sifat kepemimpinan yang harus terbuka agar bawahan bisa mengutarakan pendapatnya masing-masing.⁴⁵

⁴⁴Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Yogyakarta:Deepublish, 2017), h. 74.

⁴⁵M. Said, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros, 9 Oktober 2019

Pelaksanaan kepemimpinan partisipatif telah dilakukan secara terstruktur dan berjalan dengan baik karna kepala sekolah selalu menjaga komunikasi antar guru dan pegawai lainnya.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh wakasek Kurikulum Bapak Amal Palinrungi, S.Pd dan Sehuudin Wakasek Kesiswaan mengatakan bahwa:

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah disini sudah bagus karna beliau mengadakan konsultasi dengan para bawahannya mengenai tindakan-tindakan keputusan-keputusan diusulkan atau dikehendaki oleh pimpinan, serta memberi dorongan untuk turut serta aktif melaksanakan semua keputusan dan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan.⁴⁶

Kepemimpinan partisipatif memang sangatlah penting karna kepemimpinan partisipatif kepala sekolah bisa dijadikan acuan dalam melaksanakan tugas di sekolah.

Sama halnya yang dikatakan oleh Andi Indrasary Sanrima selaku guru sosiologi mengatakan bahwa:

Penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah salah satunya yaitu kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros sangat terbuka kepada bawahannya jadi jika sekolah mengadakan sebuah kegiatan pasti kepala sekolah menerima pendapat-pendapat dan dorongan dari guru ataupun pegawai lainnya.⁴⁷

Pemimpin yang mempunyai sifat terbuka adalah salah satu pemimpin yang bertanggung jawab kepada bawahannya.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Ratna Dewi, S.Kom., S.Pd selaku Kepala Labkom dan Guru Layanan Tik SMA Negeri 11 Maros mengatakan bahwa:

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros memang cukup bagus karena seiring berjalannya waktu peningkatan siswa lebih

⁴⁶Amal Palinrungi, Wakil Kepala Sekolah dan sehuudin Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros 10 Oktober 2019

⁴⁷Andi Indrasary Sanrima Guru Sosiologi SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros 12 Oktober 2019

meningkat apa lagi kepala sekolah ikut andil dalam setiap program yang dilaksanakan oleh sekolah tapi terkadang kepala sekolah belum terlalu tegas dalam menangani guru ataupun pegawai lainnya.⁴⁸

Hal ini juga dikemukakan oleh Ilyas Habe, S.Pd selaku Wakasek Humas dan Guru Bahasa Inggris yakni sebagai berikut:

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA negeri 11 maros sudah berjalan dengan baik saya mengatakan hal demikian karna seiring dengan berjalannya waktu peningkatan guru di SMA Negeri 11 maros lebih meningkat.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke empat informan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros memang kepemimpinan partisipatifnya berjalan dengan baik karna kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros termasuk pemimpin yang mempunyai sifat yang terbuka kepada para bawahannya dan menerima pendapat dari para bawahannya.

C. Faktor Pendukung Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.

Setiap proses kerja akan berhasil jika dipengaruhi faktor-faktor pendukung. Tetapi proses kerja bisa juga kurang bisa juga kurang berhasil secara efektif dan efisien, atau bahkan tidak berhasil sama sekali. Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 11 Maros tentunya ada faktor pendukung dari kepala sekolah, guru dan masyarakat yang di sepakati melalui rapat. Partisipatif dari kepala sekolah dan masyarakat

⁴⁸Ratna Dewi, Guru Tik SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros 12 Oktober 2019

⁴⁹Ilyas Habe, Wakil Kepala Sekolah Humas SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros 12 Oktober 2019

memang sangat mendukung untuk penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 11 Maros, penyelenggaraan pendidikan seperti kegiatan-kegiatan ujian semester, ujian nasional, ekstrakurikuler, maupun kegiatan sekolah lainnya. Oleh karena itu penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah sangat dibutuhkan sehingga penyelenggaraan pendidikan terlaksana dengan baik.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Bapak Drs. M. Said, M.pd. selaku kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros dalam hal ini mengatakan bahwa:

Faktor pendukung kepemimpinan partisipatif kepala sekolah salah satunya yaitu saya sendiri, guru, pemerintah, orang tua maupun masyarakat sehingga penyelenggaraan pendidikan ataupun kegiatan sekolah dapat terlaksana dengan baik.⁵⁰

sama halnya yang sama dikemukakan oleh ST.Fausiah Asri, S.pd selaku bendahara komite SMA Negeri 11 Maros.

Dengan adanya rapat yang diadakan setiap kali setahun untuk membahas anggaran bagi sekolah maka dapat terjalin hubungan baik antara kepala sekolah, guru, orang tua siswa dan masyarakat sehingga dapat mendukung jalannya penyelenggaraan kegiatan pendidikan ataupun kegiatan sekolah lainnya yang ada di SMA Negeri 11 Maros.⁵¹

sama halnya yang dikemukakan oleh Sekretaris Komite sekolah Diana SMA Negeri 11 Maros dalam hal ini mengatakan bahwa:

Faktor yang mendukung yaitu hubungan antara kepala sekolah, guru, orang tua dan pemerintah harus berjalan dengan harmonis dan baik sehingga orang tua siswa atau masyarakat dapat berpartisipasi dengan menyumbangkan dana yang telah disepakati bersama agar penyelenggaraan kegiatan pendidikan terlaksana seperti apa yang diinginkan.⁵²

⁵⁰M. Said Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros, 9 Oktober 2019

⁵¹ST Fausiah Asri Bendahara komite sekolah SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros, 14 Oktober 2019

⁵²Diana Sekretaris Komite Sekolah SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros, 15 Oktober 2019

Dari beberapa wawancara dan pengamatan diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor pendukung kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros adalah adanya hubungan baik antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan pemerintah agar kegiatan sekolah yang ingin dilaksanakan berjalan dengan efektif dan efisien.

D. Faktor Penghambat Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros.

Kepemimpinan partisipatif di SMA Negeri 11 Maros memiliki beberapa faktor penghambat diantaranya ketegasan kepala sekolah, dana bos dan hubungan komite sekolah dengan orang tua siswa karena rata-rata yang mendukung berjalannya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah adalah adanya dana yang tersedia.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Kepala sekolah dan di SMA Negeri 11 Maros dalam hal ini Muh. Said, M.Pd mengatakan bahwa:

Hambatan yang saya hadapi biasanya ialah faktor dana yaitu dana bos yang kurang lancar dan tidak sesuai dengan waktu yang dibutuhkan apalagi dana bos dari pemerintah hanya 20% dan pihak sekolah bekerja sama dengan masyarakat yaitu orang tua siswa tapi kebanyakan pekerjaan dari orang tua siswa hanyalah petani dan nelayan dan dalam hal ketegasan saya hanya menegur guru ataupun pegawai jika ada yang melanggar aturan seperti tidak masuk mengajar.⁵³

Seperti halnya yang telah dikemukakan oleh ketua komite sekolah SMA Negeri 11 Maros dalam hal ini Muhammad Natsir mengatakan bahwa:

Yang menjadi penghambat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah salah satunya yaitu dana bos dan partisipasi dari orang tua siswa karena terkadang kepala

⁵³Muh. Said Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros, 9 Oktober 2019

sekolah tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dikarenakan kurangnya dana untuk sekolah apa lagi sebagian dari orang tua siswa hanya berprofesi sebagai nelayan dan petani.⁵⁴

Sama halnya yang telah dikemukakan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 11 Maros dalam hal ini Amal palinrungi, S.Pd dan Anggota Komite Sekolah A.Arni Siefach S.pd mengatakan bahwa:

Terkadang dana bos yang menjadi kendala untuk melakukan kegiatan karna pencairan dana bos kadang tidak tepat waktu dan hal ini juga berkaitan dengan hubungan komite sekolah dengan orang tua siswa.⁵⁵

Sama halnya yang dikemukakan oleh Muh Idham, S.Pd selaku Guru fisika peminatan mengatakan bahwa:

Yang menjadi salah satu penghambat kepemimpinan kepala sekolah yaitu seperti yang dikatakan guru-guru sebelumnya yakni mengenai dana yang kurang lancar dari pemerintah dan masyarakat.⁵⁶

Dari beberapa hasil wawancara dan pengamatan di atas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor penghambat dari kepemimpinan kepala sekolah yakni dana bos yang kurang lancar pada saat sekolah membutuhkan apa lagi dana bos dari pemerintah hanya 20% dan faktor penghambat lainnya yaitu kurangnya partisipasi dari orang tua siswa karna sebagian orang tua siswa hanya berprofesi menjadi nelayan dan petani

⁵⁴Muhammad Natsir Ketua Komite Sekolah SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros, 17 Oktober 2019

⁵⁵Amal Palinrungi Wakil Kepala Sekolah dan A. Arni Siefach Anggota Komite Sekolah SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros, 17 Oktober 2019

⁵⁶Muh Idham Guru Fisika Peminatan SMA Negeri 11 Maros, *Wawancara*, Maros, 19 Oktober 2019

BAB V

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian dari kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. kepala sekolah telah menerapkan gaya kepemimpinan partisipatif yakni pemimpin yang terbuka dan transparan, kepala sekolah harus mampu menjaga komunikasi yang baik antar bawahan agar hubungan kepala sekolah dengan guru ataupun pegawai lainnya terjaga dengan harmonis, berkat adanya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah kegiatan ekstrakurikuler maupun non ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar namun menurut data yang di temukan berdasar data dari informan bahwa ada dari keadaan kepala sekolah kurang tegas didalam melaksanakan keputusan-keputusan yang telah di ambil secara bersama.
2. Faktor pendukung kepemimpinan partisipatif kepala sekolah adanya hubungan yang harus tetap terjaga baik antara pihak sekolah, orang tua siswa, dan pemerintah agar kegiatan yang ingin dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan rencana awal dan
3. Faktor-faktor penghambat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros salah satunya terkadang dana bos yang dibutuhkan oleh pihak sekolah tidak sesuai waktu yang dibutuhkan jadi itu bisa menjadi

kendala pada saat kepala sekolah dan pihak sekolah ingin mengadakan sebuah kegiatan.

B. Implikasi Penelitian

1. Penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah sudah berjalan dengan baik karna kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros merupakan pemimpin yang bersifat transparan dan terbuka kepada bawahanya.
2. Dengan diterapkannya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah itu bisa membuat guru ataupun pegawai lebih termotivasi dalam bekerja.
3. Dengan diterapkannya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah maka segala sesuatu yang di harapkan dan di inginkan dari awal perencanaan dapat tercapai dengan efektif dan efesien dan menguntungkan bagi kepala sekolah,guru,pegawai dan masyarakat.

C. SARAN

disarankan agar kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros lebih ditingkatkan lagi dan hubungan antar pihak sekolah dengan masyarakat dan pemerintah tetap terjaga dengan baik agar kegiatan di sekolah berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.

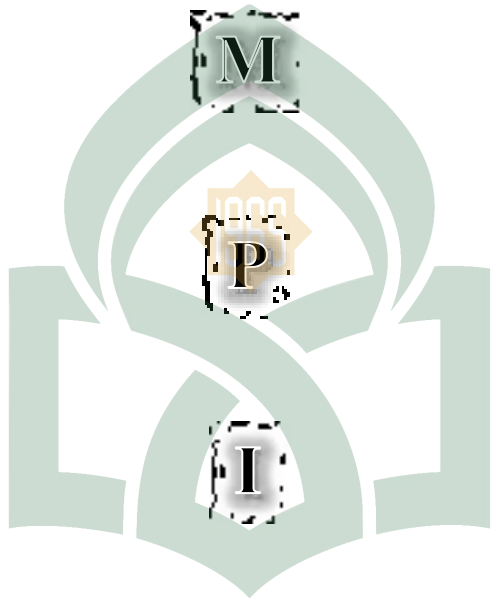
DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin dan Umairson, *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Bush, Tony. *Manajemen Mutu Kepemimpinan Pendidikan*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012
- Dessler, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Prenhalindo, 2002
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2017
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Hadi, Sutrisno. *Manajemen Penelitian*. Cet. III; Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reserch*. Cet XVI; Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada
- Kompri, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015
- Kunandar, *Guru Profesional*. Cet. VII; Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2006
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya, 2005
- Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdyakarya 2007
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. Cet. X Bandung: PT Remaja Rosdyakara, 2006
- Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010
- Nawawi, Hadari. *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2004 Cet, 4

- Rivai, Veithzal dan Syilviana Murni, *Education Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012
- S, Tatang. *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*
- Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2009
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Siagian, Sondang P. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Singarimbun, Masri. *Metode Penelitian Survei*. Cet, III; Jakarta: Pustaka PL3ES, 1987
- Sopian, Teteng. *Mushaf Al-quran dan Terjemah Hadis*. Bandung: Cordoba, 2018
- Somad, Rismi dkk. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Sudarwan, *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2012
- Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2008
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Cet, XVII; Bandung: Alfabeta, 2013
- Thoha, Miftah. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Cet, IX; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Usman, Husaini. *Manajemen* Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2009
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan* Jakarta PT Bumi Aksara 2013
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. JL. Pelepah Hijau IV TN.I
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*, Alfabeta, 2012
- Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran*. Pontianak: CV. Alfabeta, 2009
- Yulk, Gery. *Kepemimpinan dalam organisasi*. Jakarta: PT Indeks 2005

Zazin, Nur. *Kepemimpinan Transformasional*. Plosokkuning: Aswaja Pressindo,
2016

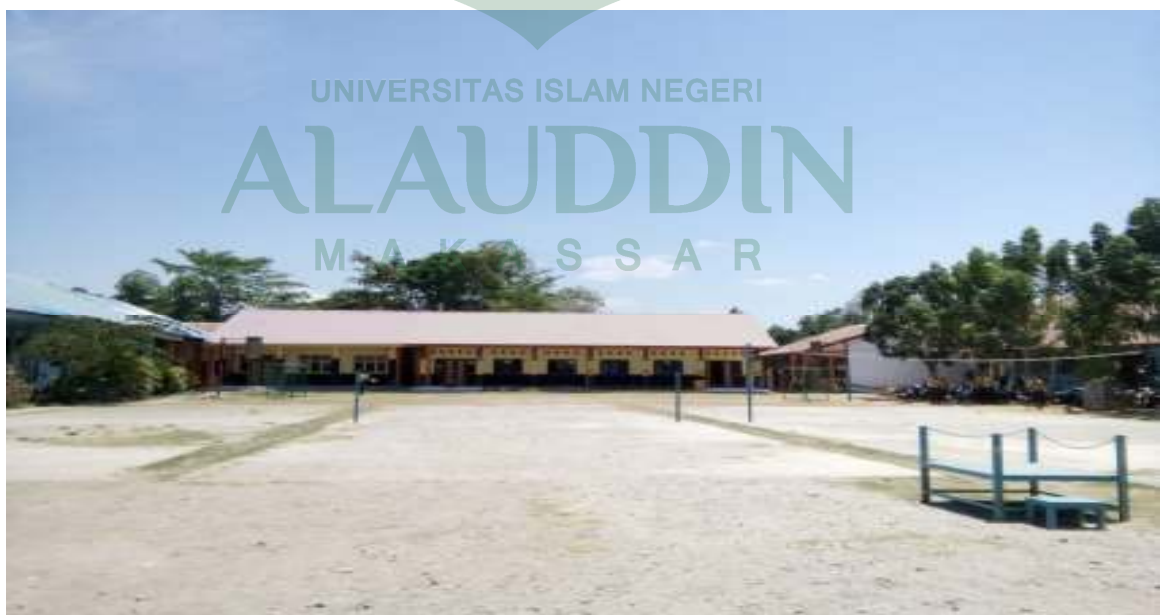




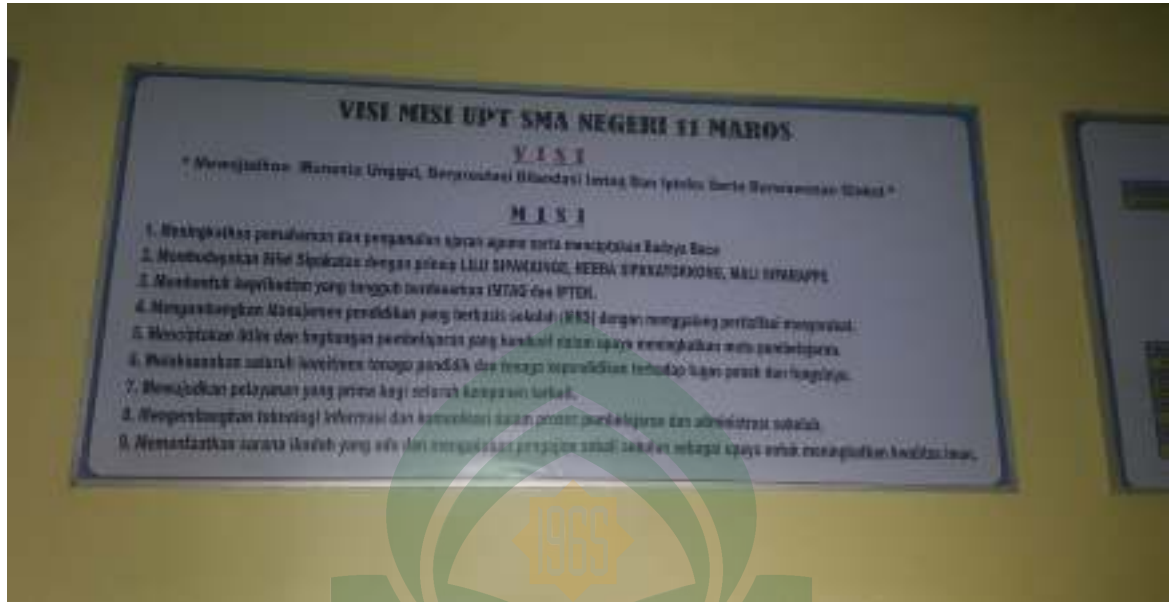
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Sekolah SMA Negeri 11 Maros



Visi Misi SMA Negeri 11 Maros



Struktur Organisasi SMA Negeri 11 Maros



Kantor SMA Negeri 11 Maros



Ruangan Kantor SMA Negeri 11 Maros





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Kegiatan Rapat Kepala Sekolah dan Guru di SMA Negeri 11 Maros



**Kegiatan rapat Komite sekolah bersama orang tua siswa di SMA Negeri 11
Maros**



PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Nurdianti
Nim : 20300115005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros

1. Apakah Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Maros menerapkan kepemimpinan partisipatif?
2. Bagaimana penerapan kepemimpinan partisipatif di SMA Negeri 11 Maros?
3. Program apa yang dilakukan kepala sekolah pada awal menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros?
4. Apa faktor pendukung kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros?
5. Apa faktor penghambat kepemimpinan partisipatif kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maros?
6. Apakah kepemimpinan partisipatif kepala sekolah ini sangat dibutuhkan di SMA Negeri 11 Maros?
7. Apakah dengan adanya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah ini dapat membangun motivasi kepada guru ataupun pegawai lebih giat dalam bekerja?
8. Adakah peningkatan setelah kepemimpinan partisipatif telah diterapkan di SMA Negeri 11 Maros?
9. Apakah kepemimpinan partisipatif kepala sekolah sangat bermanfaat buat bapak dan ibu di sekolah?



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR : 2794 TAHUN 2019
TENTANG
DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

- Membaca** : Surat Keterangan Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, menyatakan bahwa Mahasiswa (i) a.n. **Nurdianti** NIM: **20300115005** sudah layak menempuh Ujian Akhir Program Studi (Komprehensif)
- Menimbang** : a. Untuk melaksanakan Ujian Komprehensif tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Dewan Penguji.p
b. Mereka yang namanya tersebut dalam Keputusan ini dipandang cakap melaksanakan ujian tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar +
4. menjadi UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202B Tahun 2019 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
TENTANG DEWAN PENGUJI UJIAN KOMPREHENSIF MAHASISWA**

PENANGGUNG JAWAB : **Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.**

KETUA : **Dr. Baharuddin, M.M.**

SEKRETARIS : **Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.**

| NO | NAMA PENGUJI | MATA UJIAN | KOMPONEN |
|----|-------------------------------------|----------------------------|----------|
| 1 | Dr. H. Laode Ismail Ahmad, M.Th.I. | Dirasah Islamiyah | MKDU |
| 2 | Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D. | Ilmu Pendidikan Islam | MKDK |
| 3 | Dr. Hj. Erni sola, M.Pd. | Manajemen Pendidikan Islam | MKK |

- Pertama** : Mengangkat Dewan Penguji tersebut di atas dengan tugas sebagai berikut:
Dewan Penguji bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan Ujian Komprehensif sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
- Kedua** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, dan bila ada kekeliruan akan diperbaiki seperlunya.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 19 September 2019

Dekan,

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jalan Sultan Alauddin No. 36 Telepon 0411-841879, Fax 864923 Samata-Gowa

UJIAN AKHIR PROGRAN STUDI

PENDAFTARAN : Komprehensif
NOMOR : 2794 Tahun 2019
TANGGAL : 19 September 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menetapkan bahwa:

Nama : Nurdianti
Nim : 20300115005
Jurusan : MPI

Program Studi : Strata Satu (S1)
IPK : 3,39

| NO | PENGUJI | MATA UJIAN | UJIAN KE-1 | NILAI | | TGL UJIAN | T. TANGAN PENGUJI |
|----|-------------------------------------|-----------------------|------------|-------|-------|-----------|-------------------|
| | | | | Angka | Huruf | | |
| 1. | Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D. | Ilmu Pendidikan Islam | ✓ | 3,4 | | 23/10/19 | |

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Munqasyah



Samata, 2019
Ketua Jurusan,

Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197609112005011005



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jalan Sultan Alauddin No. 36 Telepon 0411-841879, Fax 864923 Samata-Gowa

UJIAN AKHIR PROGRAM STUDI

PENDAFTARAN : Komprehensif
NOMOR : 2794 Tahun 2019
TANGGAL : 19 September 2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menetapkan bahwa:

Nama : **Nurdianti**
Nim : 20300115005
Jurusan : MPI

Program Studi : Strata Satu (S1)
IPK : 3,39

| NO | PENGUJI | MATA UJIAN | UJIAN KE | NILAI | | TGL UJIAN | T. TANGAN PENGUJI |
|----|---------------------------------------|-------------------|----------------|-------|-------|-----------|-------------------|
| | | | | Angka | Huruf | | |
| 1. | Dr. H. Laode Ismail Ahmad, M.Th.I. | Dirasah Islamiyah | | 3 | Tiga | 4/11-2019 | |

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah



Samata 2019
Ketua Jurusan,


Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197609112005011005

UJIAN AKHIR PROGRAN STUDI

PENDAFTARAN : Komprehensif
NOMOR : 2794 Tahun 2019
TANGGAL : 19 September 2019


Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam menetapkan bahwa:
Nama : Nurdianti
Nim : 20300115005
Jurusan : MPI

: Strata Satu (S1)
: 3,39

| NO | PENGUJI | MATA UJIAN | UJIAN KE | NILAI | | TGL UJIAN | T. TANGAN PENGUJI |
|----|--------------------------|----------------------------|----------------|-------|-------|------------|---|
| | | | | Angka | Huruf | | |
| 1. | Dr. Hj. Ermi Sola, M.Pd. | Manajemen Pendidikan Islam | III | 3 | B | 08 M. 2019 |  |

Mahasiswa tersebut telah memenuhi syarat untuk mengikuti Ujian Munaqasyah

Samata, 2019
Ketua Jurusan,


Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.
NIP. 197609112005011005





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Kampus I : Jl. Sultan Alauddin No. 63 Makassar ☎ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
 Kampus II : Jl. H.M. Yasin Limpo No.36, Samata-Gowa ☎ Tlp./Fax. (0411) 882682

FORMULIR PENDAFTARAN UJIAN SKRIPSI

NOMOR :1559/MPI/2019

| | |
|-----------------------------|---|
| Nama Lengkap | : Nurdianti |
| Tempat Tanggal Lahir | : Mapili, 6 April 1997 |
| Alamat | : BTN Pao Pao |
| Suku Bangsa | : Bugis |
| NIM | : 20300115005 |
| Jurusan | : Manajemen Pendidikan Islam |
| Jenis Kelamin | : Perempuan |
| Judul Skripsi | : Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros |
| Nomor Sertifikat KKN | : 212/LP2M-UIN/IV/2019 |
| Nomor Sertifikat FIKIII | : 455/PIBA/2016 |
| Bukti Pembayaran SPP | : I-IX |
| Nomor SK Pembimbing | : 163 Tanggal 9 April 2018 |
| IPK Sementara | : 3,39 |
| Tgl. Persetujuan Pembimbing | : 8 November 2019 |
| Dosen Penguji | |
| Penanggung Jawab | : Dr. H. Marjuni, M.Pd.I |
| Ketua | : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd. |
| Sekretaris | : Mardhiah, S.Ag., M.Pd. |
| Penguji | : 1. Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. 2. Drs. Suarga, M.M. |
| Pembimbing | : 1. Drs. Syamsul Qamar, M.Th.I. 2. Dra. Kasmawati, M.M. |
| U.A.P.S (Komprehensif) | |
| Dirasah Islamiyah | Dosen : Dr. H. Laode Ismail Ahmad, M.Th.I. Lulus Tgl 4 November 2019 |
| Ilmu Pendidikan Islam | Dosen : Wahyuni Ismail, S.Ag., M.Si., Ph.D. Lulus Tgl 23 November 2019 |
| Metode Peng. PPU | Dosen : Dr. Hj. Ermi Sola, M.Pd. Lulus Tgl 31 Oktober 2019 |

Samata, 8 November 2019

Disetujui Oleh :
Ketua Jurusan

Mahasiswa

Ridwan Idris S.Ag., M.Pd
NIP. 197609112005011005

Nurdianti
NIM. 20300115005

Mengetahui,
An. Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3684 TAHUN 2019
TENTANG
PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nurdianti**, NIM **20300115005**, dengan judul: **"Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros"**
Tertanggal **08 November 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Munaqisy.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian/munqasyah skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202.B Tahun 2019 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020;
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.

MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia Ujian/Dewan Munaqisy Skripsi Saudara:
Nurdianti, NIM: **20300115005**;
- Kedua** : Panitia Ujian/Dewan Munaqisy bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 08 November 2019

Dekan,

Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

LAMPIRAN:

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3684 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA UJIAN/DEWAN MUNAQISY SKRIPSI

A.n. Saudara/i **Nurdianti**, NIM 20300115005;

Penanggung Jawab : Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

Ketua : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd.

Sekretaris : Mardhiah, S.Ag., M.Pd.

Munaqisy I : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.

Munaqisy II : Drs. Suarga, M.M.

Pembimbing I : Drs. Syamsul Qamar, M.Th.I.


Pembimbing II : Dra. Kasmawati, M.M.

Pelaksana : Relly Afrizal

Ditetapkan di : Gowa

Pada tanggal : 08 November 2019

Dekan,



Dr. H. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.

NIP 197810112005011006



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI (MUNAQASYAH)
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR

Mahasiswa
Penguji
Akademik
Jurusan/Prodi

1. Nama Mahasiswa/NIM/Jurusan : Nurdianti / 20300115005 / MPi
2. Tempat/Tgl. Lahir/Jenis Kelamin : Matilli 06 April 1997 / Perempuan
3. Hari/Tanggal Munaqasyah : Rabu 13 November 2019
4. Judul Skripsi : penerapan kepemimpinan Hufsi/Pattt Kepala sekolah di SMA Negeri 11 Maras
5. Ketua/Sekretaris Sidang : Ridwan Idris, S.Ag., M.Pd / Mardiah, S.Ag., M.Pd
6. Pembimbing/Penguji : 1. Dr. H. Samsul Qamar, M.Th. 2. Dra. Kasmawati, M.M
7. Penguji : 1. Dra. Hamda Damar, M.Hum. 2. Drs. Suarga, M.M

- Hasil Ujian (Lingkari salah satunya yang sesuai)
- a. Lulus tanpa perbaikan
 - b. Lulus dengan perbaikan
 - c. Belum lulus dengan perbaikan tanpa ujian ulang
 - d. Belum lulus, perbaikan dan ujian ulang

NILAI UJIAN:

| | Bahasa | Isi | Metode | Penguasaan | Rerata | Tanda Tangan |
|---|--------|-----|--------|------------|--------|--------------|
| Ketua Sidang | | | | | | |
| Sekretaris Sidang | | | | | | |
| Penguji I | | | | | 3,70 | |
| Penguji II | | | | | 3,71 | |
| Pembimbing I/Penguji | | | | | 3,85 | |
| Pembimbing II/Penguji | | | | | 3,85 | |
| Nilai Akhir | | | | | 3,73 | |
| $IPK(S) = \frac{\sum SksN}{\sum Sks} = \frac{3,73}{1} = 3,73$ | | | | | | |

PERNYATAAN YUDISIUM

Pada hari ini Pada tanggal 13 bulan NOVEMBER tahun 2019, Saya, pimpinan sidang munaqasyah atas nama Dekan FTK menyatakan bahwa Saudara MURDIANTI, NIM 20300115005 telah menempuh ujian munaqasyah dan dinyatakan lulus dengan nilai rata-rata 3,73. Selanjutnya, Saudara dinyatakan berhak menambah gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di belakang nama Saudara.

Gowa, 13/11/2019
Pimpinan Sidang,

SURAT PERNYATAAN

Pada hari ini Rabu Tgl. 13 Bulan NOVEMBER tahun 2019, Saya nyatakan bahwa segala berkenaan dengan : a. Perbaikan skripsi; b. Ujian ulang; Penulisan Skripsi dan d. Penyerahan skripsi ke Fakultas. Saya akan selesaikan dalam jangka waktu 1 bulan/hari (Tidak lebih dari satu bulan). Segala resiko yang timbul akibat keterlambatan adalah di luar tanggung jawab Pembimbing, Penguji, dan Fakultas, dan karena itu konsekuensinya akan saya tanggung sendiri, termasuk menyeter 5 buah buku judul berbeda ke Prodi sesuai pasal 66 ayat 8 Pedoman Edukasi (SK Rektor UINAM No. 200 Tahun 2016).

Gowa, 13/11/2019
Memberi Pernyataan,

Nama Mahasiswa Nurdianti

Tanda tangan

Keterangan Surat Pernyataan: Lingkari poin c dan d. Pada poin a dan b dilingkari salah satu atau keduanya sesuai kriteria kelulusan tersebut di atas (Kotak II). Yang dilingkari, dibacakan oleh mahasiswa.

Perbaikan:

Keterangan Tambahan: Alamat Mahasiswa

Alamat Makassar : Jl. Kode Pos
: No. Tlp./Hp. e-mail:
Alamat daerah asal : Jl. Kota/Kampung. Propinsi.
Kab. Kec. Desa/Kelurahan
RW/RT Kode Pos No. Tlp./Hp.

Kotak No. 1 dan alamat Mahasiswa diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan sebelum ujian berlangsung. Berita Acara dicopi dan diserahkan kepada penguji serta ke prodi dan fakultas (Bag. Akademik) bersama skripsi yang telah dilid. dan setelah keterangan hasil perbaikan pada kotak II.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3509 TAHUN 2019**

**TENTANG
PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nurdianti**, NIM **20300115005**, dengan judul:
"Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah di SMA Negeri 11 Maros Kabupaten Maros"
Tertanggal **22 Oktober 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian skripsi.
- Menimbang** : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi dalam rangka penyelesaian studi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/Dewan Penguji.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas ujian kualifikasi hasil penelitian skripsi tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 202 B Tahun 2019 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2019/2020.
8. Daftar Isian Pengganda Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019.


MEMUTUSKAN

- Pertama** : Mengangkat Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi Saudara:
Nurdianti, NIM: **20300115005**;
- Kedua** : Panitia/Dewan Penguji Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
- Ketiga** : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2019 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
- Keempat** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa

Pada tanggal : 6 November 2019

Dekan, 


Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 3509 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

A.n. Saudara/i **Nurdianti**, NIM **20300115005**;

Penanggung Jawab : Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.

Ketua : Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.

Sekretaris : Dra. Kasmawati, M.M.

Munaqisy I : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.

Munaqisy II : Drs. Suarga, M.M.

Pelaksana : Relly Afrizal

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 6 November 2019

Dekan,

Dr. H. A. Marjuni, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 197810112005011006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BERITA ACARA DAN REKAP NILAI
UJIAN KUALIFIKASI HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Pada hari ini, tanggal bulan tahun pukul s.d. wita bertempat di Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah diadakan Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi bagi saudara/saudari:

Nama : Nurdianti
NIM : 20300115005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan tim penilai:

| No | Dosen Penguji | Jabatan | Nilai | Tanda tangan |
|----|--------------------------------|-----------------|-------|--------------|
| 1. | Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I. | Ketua | 3,75 | 1. |
| 2. | Dra. Kasmawati, M.M. | Sekretaris | 3,75- | 2. |
| 3. | Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. | Penguji I | 3,30 | 3. |
| 4. | Drs. Suarga, M.M. | Penguji II | 3,00 | 4. |
| | | Rata-Rata Nilai | | |

Hasil keputusan tim penilai Ujian Kualifikasi Hasil Penelitian Skripsi menyatakan: LULUS/TIDAK LULUS*

Gowa,

Ketua Jurusan,

Ketua Sidang,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR


Penilaian Seminar : Nilai Lulus > 2,76

A = 3,51 – 4,00
B = 3,01 – 3,50
C = 2,76 – 3,00
D = <2,75

Catatan Perbaikan:

1.
2.



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 2072 TAHUN 2019
TENTANG
PANITIA/DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

Membaca : Lembaran Persetujuan Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nurdianti**, NIM **20300115005**, dengan judul:
"Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di SMAn 11 Maros"

Tertanggal **24 Juli 2019** yang menyatakan bahwa skripsi tersebut telah melalui proses pembimbingan dan perbaikan sehingga dapat disetujui untuk diajukan ke Ujian Seminar Proposal Skripsi.

Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan Ujian Seminar Proposal Skripsi mahasiswa tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Panitia/ Dewan Penguji.
b. Bahwa mereka yang tersebut namanya dalam Keputusan ini dipandang cakap untuk melaksanakan tugas Ujian Seminar Proposal Skripsi tersebut.

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Peraturan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan Status IAIN Alauddin Makassar menjadi UIN Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 20 Tahun 2014 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 293 Tahun 2018 tentang Penetapan Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
8. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018

MEMUTUSKAN

Pertama : Mengangkat Panitia/Dewan Penguji Seminar Proposal Skripsi Saudara:
Nurdianti, NIM: **20300115005**;
Kedua : Panitia/Dewan Penguji Seminar Proposal Skripsi bertugas untuk mempersiapkan dan melaksanakan ujian terhadap mahasiswa tersebut;
Ketiga : Segala biaya yang timbul akibat dikeluarkannya Keputusan ini dibebankan kepada Anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2018 sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku;
Keempat : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan/kesalahan di dalamnya akan diperbaiki sebagaimana mestinya;
Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 30. Juli 2019

Dekan, *a*

amp
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

LAMPIRAN: KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 2072 TAHUN 2019

TENTANG

PANITIA/DEWAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

A.n. Saudara/i Nurdianti, NIM 20300115005;

Penanggung Jawab : Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.

Ketua : Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.

Sekretaris : Dra. Kasmawati, M.M.

Munaqisy I : Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum.

Munaqisy II : Drs. Suarga, M.M.

Pembimbing I : Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.

Pembimbing II : Dra. Kasmawati, M.M.

Pelaksana : Relly Afrizal

Ditetapkan di : Gowa
Pada tanggal : 30.. Juli 2019

Dekan,

Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 197301202003121001

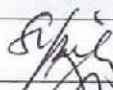


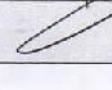
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BERITA ACARA DAN REKAP NILAI
UJIAN SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini SELASA, tanggal 6 bulan Agust tahun 2019 pukul 13.00 s.d 3.00 wita bertempat di Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar telah diadakan Ujian Seminar Proposal Skripsi bagi saudara/saudari*:

Nama : Nurdianti
NIM : 20300115005
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan tim penilai:

| No | Dosen Penguji | Jabatan | Nilai | Tanda tangan |
|----|--------------------------------|-----------------|-------|--|
| 1. | Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I. | Pembimbing I | 3.80 | 1.  |
| 2. | Dra. Kasmawati, M.M. | Pembimbing II | 3.75 | 2.  |
| 3. | Dra. Hamsiah Djafar, M.Hum. | Penguji I | 3.50 | 3.  |
| 4. | Drs. Suarga, M.M. | Penguji II | 3.50 | 4.  |
| | | Rata-Rata Nilai | | |

Hasil keputusan tim penilai Ujian Seminar Proposal Skripsi menyatakan: LULUS/TIDAK LULUS*

Samata-Gowa,

Ketua Jurusan,


Ridwan Idris

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Ketua Sidang,


Kasmawati

Penilaian Seminar : Nilai Lulus > 2,76

A = 3,51 – 4,00

B = 3,01 – 3,50

C = 2,76 – 3,00

D = <2,75

Catatan Perbaikan:

1.
2.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Kampus I : Jalan Sultan Alauddin No. 63 Makassar ■ (0411) 868720, Fax. (0411) 864923
Kampus II : Jalan H.M. Yasin Limpo No.36, Samata-Gowa ■ Tlp./Fax. (0411) 882682

Nomor : 163/MPI/2018

Samata-Gowa, 9 April 2018

Sifat : penting

Lampiran : -

Hal : Permohonan pengesahan judul skripsi
dan penetapan pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar
Samata Gowa

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, menerangkan bahwa:

N a m a : Nurdianti
NIM : 20300115005
Semester : VI
Fak/Jur : Tarbiyah dan Keguruan
Jur/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah mengajukan Judul Skripsi:

"Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di SMA 11 Maros"

Untuk selanjutnya disahkan dan ditetapkan pembimbing sebagai berikut:

Pembimbing I : Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I

Pembimbing II : Dra. Kasmawati, M.M.

Demikian permohonan ini dan atas perkenaanannya diucapkan terima kasih.

Disahkan oleh:
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Wassalam
Ketua Jurusan MPI,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP 196411101992031005

Dr. Baharuddin, M.M.
NIP 196612251994031002

Catatan

Fotocopi 1 Arsip untuk Jurusan

C:\Users\MPI\Google Drive\MPI\Persuratan\Surat Pengurusan Skripsi\Surat Pengesahan Judul dan Penetapan Pembimbing.docx

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;
2. Subbag Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni Fakultas Tarbiyah dan Keguruan;



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
NOMOR: 163/TAHUN 2018**

TENTANG

PEMBIMBING PENELITIAN DAN PENYUSUNAN SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN ALAUDDIN MAKASSAR SETELAH:

- Membaca** : Surat permohonan Jurusan **Manajemen Pendidikan Islam** Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar a.n. **Nurdianti**, NIM **20300115005**, Nomor: 163/MPI/2018 tertanggal 9 April 2018 untuk mendapatkan pembimbing skripsi dengan judul: "**Penerapan Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dal Meningkatkan Motivasi Kerja Pegawai di SMA11 Maros**"
- Menimbang** : a. Bahwa untuk membantu penelitian dan penyusunan skripsi mahasiswa tersebut, dipandang perlu untuk menetapkan Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut di atas.
b. Bahwa mereka yang ditetapkan dalam keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas sebagai Pembimbing Penelitian dan Penyusunan Skripsi Mahasiswa tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
3. Keputusan Presiden RI Nomor 57 Tahun 2005 tentang Perubahan IAIN Alauddin Makassar menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 3 Tahun 2018 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 25 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Alauddin Makassar;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 20 Tahun 2014 jo. Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2016 tentang Statuta UIN Alauddin Makassar;
6. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 032/U/1996 tentang Kriteria Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi untuk Program Sarjana;
7. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 200 Tahun 2016 tentang Pedoman Edukasi UIN Alauddin Makassar;
8. Keputusan Rektor UIN Alauddin Makassar Nomor 203 Tahun 2017 tentang Kalender Akademik UIN Alauddin Makassar Tahun Akademik 2017/2018.
9. Daftar Isian Penggunaan Anggaran (DIPA) BLU Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017.
- MEMUTUSKAN**
- Pertama** : Mengangkat/menunjuk saudara:
1. **Drs. H. Syamsul Qamar, M.Th.I.** (sebagai pembimbing pertama)
2. **Dra. Kasmawati, M.M.** (sebagai pembimbing kedua)
- Kedua** : Tugas pembimbing adalah memberikan bimbingan dalam segi bahasa, metodologi, isi, dan teknis penulisan sampai selesai dan mahasiswa tersebut lulus dalam ujian;
- Ketiga** : Segala biaya yang berkaitan dengan penerbitan keputusan ini dibebankan kepada anggaran DIPA BLU UIN Alauddin Makassar Tahun Anggaran 2017;
- Keempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan apabila terdapat kekeliruan di dalam penetapannya akan diadakan perubahan/perbaikan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Ditetapkan di : Samata-Gowa
Pada tanggal : 20 April 2018

Dekan,
Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.
NIP 19730120 200312 1 001

Tembusan:

1. Rektor UIN Alauddin Makassar;

2. Subhan Akademik, Kemahasiswaan dan

RIWAYAT HIDUP



Nurdianti, yang akrab di sapa Dian. Lahir di Polman pada tanggal 06 April 1997. Saya adalah anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Almarhum ayahanda Sumardin dan ibunda Ruhani. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah swt. Selama bersekolah menempuh sekolah dasar di SDN 041 Puccadi tahun lulus 2009 kemudian melanjutkan pendidikannya di SMPN 2 Campalagian tahun lulus 2012 dan terakhir lulus pada tahun 2015 di MAN 1 Lampa. Saat ini menempuh pendidikan di strata-1 di UIN Alauddin Makassar jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas tarbiyah dan keguruan. Selama kuliah saya disibukkan dengan beberapa organisasi yang ada di fakultas tarbiyah dan keguruan yaitu HMI. Dengan lindungan Allah segala sesuatunya menjadi muda jika kita berusaha, semangat dan sabar yang dimiliki dapat menghadapi segala rintangan hingga dapat menyelesaikan S1 di UIN Alauddin Makassar. Adapun motto yang saya pegang selama ini yaitu Kesempatan bukanlah hal yang kebetulan, kau harus menciptakannya.

